

70

Juni 2000
Harga Rp. 5.000,00



G·A·Y·a NUSANTARA

Eksistensi Kaum Homoseksual Pria
Membangun Sukarelawan Sejati
Perkosaan Terhadap Pria

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

**HOTLINE G.N.
(HOTLINE GAY NASIONAL)
(031) 593 4924**

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 70 ~ JUNI 2000

Penerbit: GAYa NUSANTARA (GN). GN terdiri dari: Awan; Dédé Oetomo; Ibhoe; Ivo; Luita; Rizal Iwan; Ruddy Mustapha; Suhartono. Alamat redaksi dan sirkulasi: Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ☎ (031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: <http://welcome.to/gaya>. Harga eceran: Rp5.000,00. Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): Rp6.000,00. Rekening Bank: Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo). Isi buku seri GAYa NUSANTARA belum tentu sama dengan pandangan organisasi GAYa NUSANTARA. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam GAYa NUSANTARA tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

Halaman

Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-12
Kover Kita:	
<i>Agus Chandra Yudi: "Takut Dimaki-Maki..."</i> oleh Iboed (GN)	13-14
Puisi:	
<i>Suatu Sore</i> oleh Auf (Cianjur)	6
<i>Bukan Sekedar Hidup</i> oleh Sirwan (Kendari)	36
<i>Kami Memang Gay</i> oleh Honey 2000 (GTS-Samarinda)	43
Artikel Pilihan:	
<i>Eksistensi Kaum Homoseksual Pria</i> oleh Tomu Pasaribu (Medan)	15-18
<i>Membangun Sukarelawan Sejati</i> oleh A.R. Faisal (IGS-Yogyakarta)	29-32
<i>Perkosaan Terhadap Pria</i> terjemahan Auf (Cianjur)	45-46
Pengalaman Sejati:	
<i>Penantian Berakhir Duka</i> oleh Boy	19-22
Keluhan Kita:	
<i>Tersiksa Menjadi Gay</i> oleh Tim GN	23-24
Cerpen:	
<i>Lukisan Bambu</i> oleh Andie (Bandung)	25-28
<i>Sketsa</i> oleh Ary (Bandung)	37-42
Liputan Malam:	
<i>Nonton Wayang Kulit Bareng Gay & Waria Di Panorago</i> oleh Lanank	33-35
Perez:	
<i>Kupluk & Helm</i> oleh Han (Bandung)	47-48
Perkawanan	49-56
Direktori	57-58

Kover Kita: *Agus Chandra Yudi, Samarinda*. Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 05.05.2000)

Hallo para pembaca GN yang budiman, kembali kami hadir ke tengah-tengah kawan semua. Terima kasih sekali, karena sampai detik ini, kawan semua masih setia memberikan dukungan dan spirit terhadap keberadaan buku seri ini. Partisipasi kawan semua dalam mengirimkan segala hasil karyanya guna menyemarakkan buku seri GN yang tercinta ini, tentu sangatlah kami hargai sekali sebesar-besarnya. Tanpa kawan semua, kehadiran kami pastilah tidak akan ada artinya. Namun kawan harus bersabar, dalam pemuatan hasil karya kawan semua, tentunya harus secara bergiliran. Karya yang masuk terlebih dulu, tentunya akan lebih didahulukan pula dalam pemuatannya. Meski banyak kawan yang tidak sabar dan meminta hasil karyanya dimuat terlebih dulu, tapi kami tidak bisa memenuhi permintaan tersebut, ini tentunya kami lakukan untuk menghargai kawan yang sudah mengirimkan hasil karyanya terlebih dahulu. Sekali lagi kami mohon untuk kesabarannya. Kita laksanakan budaya antrre dengan sebaik mungkin.

Di bulan Juni 2000 ini, bertepatan dengan diselenggarakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-15 di Jawa Timur. Meskipun kegiatan ini diikuti oleh mayoritas saudara-saudara kita kaum hetero, namun kaum gay dan waria di Jawa Timur khususnya, turut serta pula

berpartisipasi memeriahkannya. Misalnya dengan diadakannya Pemilihan Putri PON di Sidoarjo beberapa waktu yang lalu, serta dilibatkannya beberapa kawan gay dan waria dalam acara Pembukaan PON ke-15. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mulai mengakui eksistensi kaum gay dan waria, sehingga kenyataan ini haruslah dipertahankan dengan memberikan prestasi-prestasi yang lebih baik lagi, agar nantinya keberadaan kaum gay, waria dan juga lesbian dapat diterima secara total di masyarakat. Ayo, maju terus pantang mundur!

Melalui halaman ini, kembali kami tegaskan sekali lagi, bahwa GN tidak menjual buku, majalah ataupun VCD (porno) gay. Jadi jika ada permintaan terhadap barang-barang tersebut, mohon maaf kami tidak bisa melayaninya. Kami menyarankan agar kawan semua bisa mencari informasinya lewat internet, mudah-mudahan saja apa yang kawan inginkan bisa segera didapatkan. Tentu saja kawan harus hati-hati, karena sekarang ini marak sekali kasus-kasus penipuan. Sehingga harus jelas bagaimana prosedurnya bila akan mendapatkan barang-barang tersebut, daripada kecewa nantinya. Akhir kata, kami ucapkan: "Selamat Menikmati GN edisi ke-70 ini." Sampai jumpa....

▼ IBHOED (GN)

Suatu Sore

Suatu sore kami berkumpul,
Temanku si tukang cela meledek waria di televisi.
Aku cuma tersenyum getir,
Betapa kita lebih mudah menghina daripada bersyukur.
Pindah chanel MTV, I Want To Break Free, Freddy Mercury.
Temanku si sok tahu berceloteh, homoseks penyebar AIDS,
Penderita hetero lebih tinggi, dalam hatiku...
Aku biarkan temanku beropini,
Temanku yang paling baik, mengeraskan suara Steven Gately,
No Matter What...
Kupandangi wajahnya sesaat, akankah kau temanku bila tahu...aku...
Tom Hank "Philadelphia", itu sebuah realita.
Suara-suara mereka tetap terdengar sumbang,
Dalam semua perbedaan kadang kita merasa lebih baik...
Didi Mirhad, wajah itu berkelebat mengajarku sesuatu.
Kini mereka asyik memelototi klip Freedom 90.
George Michael.
Aku lebih suka tembang Outside-nya,
Seperti Samuel Watimena aku ingin...
Punya keberanian seperti itu.
Menjadi diriku apa adanya...

▼ by AUF (CIANJUR)

GAYUNG BERSAMBU 6

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

TEMPAT NGEGER DI LAMPUNG

Hallo, ini gua tambahkan tempat ngeger di Lampung buat para teman sejenis, yaitu di:

- Lapangan Way Halim, hari Sabtu dan Minggu pagi.
 - Kolam renang Kartika Hotel, sore hari.
- Pokoknya dijamin asyiiiik dach!

NN

UNDANGAN PERTEMUAN DI JAKARTA

Yang berminat untuk berkumpul dan jumpa rekan sehat, bisa coba-coba datang dan ketemu di Plaza Indonesia (di Cira Food Court atau Basement di Cafe Oh Lala ataupun Excelso dan SS Station) setiap hari Sabtu sore/malam maupun Minggu siang/sore. Harap diingat ini bukan ajang hura-hura, vulgar dan lain-lain, tetapi dengan maksud pertemuan yang bermakna positif dan bermanfaat. Apabila anda kalkan berminat, bisa menindaklanjuti lewat e-mail untuk konfirmasi lebih lanjut.

DIAN

<anonymous@selaras.com>

ALAMAT BARU WARUNG SAHIVA

Terhitung mulai tanggal 1 April 2000, warung SAHIVA USU pindah alamat ke: ■■■■■■■■■■

Medan

20155. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya selama ini.

dr. LINDA T. MAAS, MPH

(Koordinator warung SAHIVA)

ALAMAT BARU IKOOS

Melalui rubrik ini, kami memberitahukan kepada seluruh pembaca GN, bahwa Ikatan Orang-Orang Sehat (IKOOS) Mojokerto, sekarang pindah ke alamat baru, yaitu: Salon Janis, ■■■■■■■■■■

■■■■■■■■■■. Jangan lupa untuk mampir ke tempat kami, bila anda sedang berada di kota Mojokerto.

IKOOS (MOJOKERTO)

TEMPAT NGUMPUL DI MALANG

Aku informasikan kepada pembaca GN apabila kebetulan ke Malang dan tidak punya teman, kalian bisa datang ke sini:

1. Jln Bareng Tengah V/676 Malang, rumah Ko Sun.
2. Jln Basuki Rachmad IV/935-A Malang di sini ada Totok, Septa, Agoes Wien yang suka STW dan Arief yang lebih suka lekong jreng.

Pasti kalian disambut dengan baik.

AGOES WIEN

BUKU GN BISA DIANTAR

Bagi rekan-rekan gay di Surabaya yang

ingin mendapatkan buku seri GN, tapi tidak ada waktu luang untuk membelinya sendiri di toko-toko atau agen-agen GN yang ada, maka kami bersedia mengantarnya ke tempat anda. Jangan ragu untuk segera menghubungi kami, Adi Kreasi Gayatama.

ADI KREASI GAYATAMA

Jln Taman Simpang Pahlawan No. 4-A

SURABAYA

Telp. (031) 5452740

CLUB FITNESS GAY

Hai...untuk kawan-kawan yang berada di wilayah JABOTABEK dan sekitarnya, yang ingin ngumpul bareng dan ber-'BAGI-RASA', datang dan bergabunglah dengan CLUB FITNESS di berbagai tempat berikut ini:

- HOTEL MILLENNIUM, Tanah Abang, Jakarta Pusat.
- HOTEL MENARA PENINSULA, Jln S. Parman, Slipi, Jakarta Barat.
- HOTEL CIPUTRA, Grogol, Jakarta Barat.

Temukan keindahan & kenikmatan di ruang Sauna dan Whirlpool-nya, bersama pria-pria macho yang perkasa.

CLUB GAYNESS JAKARTA

USULAN BUAT GN

Auf mo usul nih, biar GN lebih OK!

- Tolong info internetnya mesti ada terus. Jangan lupa ngasih tips-tips surfing yang asik, biar gak salah klik. Plus info tempat main l-net yang asik dan murah di berbagai kota.
- Sekali-kali bikin pin-up or centerfold yang sexy tapi artistic.
- Gimana kalo GN wawancara cowok luar negeri dan nampilin profil mereka, biar kita tahu perkembangan gay di manca negara. Di GN. 66 kan

ada cowok Belgia yang muncul di Perkawanan, kayaknya cakep juga dan pasti mau dikoverin..

AUF

- *Jika ada info terbaru, pasti akan ditampilkan. Bisa berupa artikel maupun info dari teman-teman di rubrik Gayung Bersambut.*
- *Sementara belum dulu.*
- *GN pernah nampilin kover bule di GN. 53 (Tom B.), juga cowok Indonesia yang kuliah di Belanda di GN. 61 (Bagas Asmara).*

ILUSTRASI GN KURANG BERMANFAAT

To the point aja yach! Di setiap edisi GN, pasti ada satu halaman yang berisikan sketsa/ilustrasi gambar pria (baik sendiri maupun berpasangan). Menurut saya, kurang bermanfaat. Bagaimana kalo diganti dengan rubrik baru, yaitu informasi tentang iklan, bisa bisnis ataupun usaha seperti salon, catering, jualan baju dan lain-lainnya. Dimuatnya seperti iklan mini di koran, tentunya dengan tarip yang terjangkau. Pasti akan lebih terasa manfaatnya bagi teman-teman, sekaligus juga ada masukan untuk biaya operasional buat GN.

WAWAN (SURABAYA)

Sejak GN berdiri 1 Agustus 1987 yang lalu, 'pintu' GN selalu terbuka lebar bagi siapa saja yang akan memasang iklan untuk bisnis/usahanya. Namun sampai sekarang belum ada teman-teman gay yang 'berani' pasang iklan tersebut. Justru yang ada adalah rekan hetero (iklan handphone di GN. 67). Jika memang kamu punya bisnis/usaha, coba donk kamu yang mempelopori pasang iklan terlebih dahulu. Sedangkan ilustrasi GN tetap akan dimunculkan, karena itu salah satu ciri khas GN.

ILUSTRASI GN MOHON DIPERBAGUS

Terus-terang saya senang baca GN. Satu saja saran saya, coba ilustrasinya diperbagus. Saya yakin kawan-kawan G lainnya banyak yang dapat menggambar ilustrasi yang lebih bagus dari sekarang. Bersatu dong untuk buat GN makin paten. OK! Salam buat Awan.

<santi@bandung.wasantara.net.id>

HALAMAN GN KOSONG

Hallo GN, kamu semakin terbuka aza... Artikel dalam GN. 67 semakin seru and ada peningkatan. Tapi, mungkin ada sedikit kesalahan teknis sehingga GN. 67 yang saya terima terdapat halaman kosong (hal. 14 & 47). Akibatnya wawancara dengan coverboy Arif Yusdianto jadi terpotong, demikian juga dengan artikel di hal. 47. Semoga redaktur GN bisa memperhatikan hal ini dan semakin meningkatkan mutu jurnalisnya. Truss, tolong donk GN ngasih tahu alamat Arif Yusdianto si coverboy GN. 67, maklum halaman GN. 67 yang memuat alamat doi kosong melompong....

ASANG [REDACTED]

Sorry jika ada halaman GN yang kosong (mungkin tukang percetakannya lagi ngantuk). Jangan khawatir, kami akan menggantinya. Tolong tuliskan alamatmu dengan jelas, nanti akan kami kirim GN. 67 ke alamatmu secepatnya. Berikut ini alamat Arif Yusdianto yang kamu minta: Jln Basuki Rachmad IV/935-A, Malang 65119.

MENCARI ANAK ASUH

Saya bermaksud mencari anak asuh dari keluarga miskin atau menengah ke bawah. Syarat-syaratnya adalah umur <20, jujur, sopan, beragama Islam, mau tinggal serumah serta membantu apa

saja pekerjaan di rumah. Saya adalah salah satu karyawan Badan Pertanahan Nasional di Bandung, 28, bersih, sopan, tinggal dan menempati rumah sendiri. Bagi yang serius, harap segera melayangkan surat beserta biodata kepada:

Bpk. LUDDY [REDACTED]

BANDUNG 40243

MENCARI PARTNER USAHA

Saat ini saya lagi membutuhkan partner untuk usaha. Bagi semua rekan sehati yang mempunyai keahlian menjahit (sudah mempunyai tempat), usia >30, single, dan tinggal di kawasan Jakarta Timur, bisa segera menghubungi saya untuk membicarakan kerja sama tersebut. Sekalian titip salam buat Tedy Arifin Cirillo di Sukabumi 43132, pesannya mana?

MULYADI

P.O. Box 29/Citeureup
BOGOR 16810

MENCARI TEMAN UNTUK KE THAILAND

Saya Arfan, 36/170/58, wajah tidak mengecewakan, trendy, simpatik, easy going. Melalui rubrik ini, saya ingin mencari teman untuk menemani berlibur ke Thailand selama lebih kurang 2 minggu. Seluruh biaya dan akomodasi ditanggung sepenuhnya oleh saya. Syaratnya adalah cowok/gay berpenampilan macho, ganteng, tinggi >175 cm, tidak gemuk, tidak reseh, baik, jujur, bisa membawa diri, mahir berbahasa Inggris, domisili di Jawa. Especially I need a friend who have big banana and not money oriented. Oke, saya tunggu kiriman surat/fotonya segera.

ARFAN

P.O. Box 237
TASIKMALAYA 46100

UTAMAKAN PERSAHABATAN SEJATI

Saya melihat kehidupan gay selama ini kok kebanyakan hanya berorientasi pada seks dan materi saja. Bagi anda-anda yang sudah lama berkecimpung dalam dunia gay, pasti sudah tahu banyak tentang hal ini. Alangkah baiknya bila urusan seks dan materi diletakkan pada urutan ke sekian. Utamakan persahabatan yang sejati dan kekal sampai kapanpun. Sebab bila yang dipentingkan hanya seks dan hal-hal yang berbau materi saja, saya yakin persahabatan itu hanya bersifat sesaat saja, tidak langgeng dan akan cepat bosan. Sekali lagi utamakan persahabatan sejati, tulus, ikhlas dan tanpa syarat apapun. Pererat tali kasih, rasakan bahwa kita merasa senasib sepenenderitaan, tanpa banyak memandang perbedaan dan tidak menonjolkan seks dan materi semata. Mudah-mudahan saja kita dapat diterima oleh masyarakat. Nah, saya tunggu komentar teman-teman semua atas pendapat saya ini, terima kasih.

BUDI

SEMARANG

Telp. (024) 7621977

TAWARAN KONSULTASI GRATIS

Untuk membantu rekan-rekan pembaca GN di seluruh Nusantara yang mempunyai berbagai macam problem, saya bersedia menerima konsultasi dalam bidang apapun, baik problem keluarga, usaha, cari pasangan, psikologi, seks, seluk beluk gay dll. Bisa melalui surat ataupun tatap muka langsung, gratis tanpa biaya. Bagi yang ingin suratnya dibalas, harap melampirkan perangko balasan. Untuk konsultasi nasib, harap mencan-

tumkan tanggal lahir yang benar.

M. BAMBANG

YOGJAKARTA 55173

HP. 082 2743110

INGIN GABUNG GROUP TARI

Saya begitu menyukai dunia seni. Untuk itu saya ingin menyalurkan hobby dan bakat saya di bidang seni, khususnya sebagai penari, secara baik dan serius. Tapi saya tidak tahu kemana dan di mana harus menyalurkan hobby dan bakat saya ini? Bagi pembaca GN yang kebetulan sudah gabung di grup tari, ataupun ada yang ingin membentuk group tari, mungkin bisa mengajak saya bergabung untuk menjadi anggotanya. Atas bantuan dan perhatian dari pembaca GN, saya ucapkan terima kasih.

AYE

Pisangan 2 RT008/05 No. 89

JAKARTA 13940

INGIN BELAJAR INTERNET

Saya ingin sekali bisa bermain internet dan membuat e-mail. Mungkin ada rekan-rekan G yang bisa membantu mengajari saya. Selain itu saya juga ingin sekali bisa menari tarian daerah. Bagi yang mau membantu, saya ucapkan banyak terima kasih. Saya mungkin tidak bisa membalasnya dengan materi, hanya persaudaraan dan kasih sayang yang bisa saya berikan untuk anda. Saya tinggal di Yogja, jadi mohon bantuan dari rekan-rekan G yang berdomisili di Yogja dan sekitarnya.

AGUST W.

alamat via GN

BUAT OKE BAGUS DI JAKARTA

Langsung to the point saja. Oke..saya

sangat tersinggung sekali setelah menerima surat darimu, yang isinya kamu menyatakan penyesalanmu atas kejadian yang telah kita perbuat tempo hari. Tapi bukankah kamu yang pertama kali ingin kenal dengan saya dan langsung datang ke rumah tanpa diundang. Dan bukankah sewaktu kita 'tidur' bareng, tanpa ada unsur paksaan? Saya rasa itu bukan salah saya bila sekarang kamu menyesalinya. Seharusnya kamu pikir dulu bila ingin kenal dengan seseorang, jangan sampai keburu nafsu. Ternyata kamu seorang yang egois, munafik dan penuh dengan kepalsuan. Saya bukan dermaga untuk tempat persinggahan dan pelampiasan nafsu birahi belaka. Saya mohon agar kamu bisa menjaga dan menghargai perasaan orang lain, jangan asal nyeplos saja kalau bicara.

DHEDY [REDACTED]

JAKARTA UTARA 14350

MENCARI ROY IRAWAN

Saya ingin mencari seorang cowok yang sudah saya anggap seperti adik sendiri, bernama Roy Irawan (dulu tinggal di Ciputat, Jakarta). Hubungan kami sudah putus 2 tahun yang lalu. Saya tidak tahu apa kesalahan saya, sehingga dia tidak mau menghubungi saya lagi sampai saat ini. Padahal saya sangat menantikan surat-surat dan beritanya. Sayapun masih menyayangnya. Kalau Roy membaca surat ini, mohon kirim beritanya, saya minta maaf atas segala kesalahan saya. Bagi teman yang ingin kenalan secara serius, saya tunggu kontakanya.

HERU [REDACTED]

P.O. Box 177

PANGKALPINANG-BANGKA 33101

MENCARI TEMAN LAMA

Di tahun 1980-1987 waktu saya kerja di R.S. Advent Bandung sambil kuliah, saya mempunyai beberapa teman gay. Kami berteman, bersahabat, bercinta, bahkan sebagai saudara selama 7 tahun dalam cinta kasih sejati. Sejak saya kembali ke tanah Papua Barat (Irian Jaya), 3 bulan pertama di tahun 1988 masih datang surat, namun setelah itu tak ada lagi berita sampai sekarang. Walaupun saya sudah berkirim surat pada mereka, namun semua surat dikembalikan dengan tulisan sudah pindah alamat atau tidak dikenal. Adapun sahabat-sahabat saya itu adalah: Runa Jayalaksan, Asep Ukim Sukirman (Cimahi); Adi Kartiko/Eko (By Pass Soekarno-Hatta); Eddy Supriadi (R.S. Mata Cicendo). Apabila ada yang mengetahui mereka, mohon agar segera menghubungi saya.

HAROLD [REDACTED]

PORT-NUMBAI 99351 (PAPUA BARAT)

MOHON MAAF DARI HENGKY

Bersama ini, saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan yang telah mengirimkan surat tanggapan pada saya, baik yang melamar pekerjaan maupun yang ingin berkenalan. Karena kesibukan pekerjaan dan juga karena jauhnya jarak kotak (sekitar 25 km), maka saya jarang membuka kotak pos. Sekali lagi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas atensi rekan-rekan semua. Dan saya akan tetap membalas semua surat yang datang.

HENGKY

P.O. Box 8518 BM

SEMARANG

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼ Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ☎ 543302.
Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ☎ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VII/18, Tanjung Duren Barat.
Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ☎ 2504325.
Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.
Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ☎ 513595.
Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ☎ 5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ☎ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ☎ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ☎ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K.A. Gubeng; ▼ TB Sari Agung, Jln Tunjungan 5, ☎ 5341228; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ☎ 5035079; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ☎ 5345574; ▼ TB Gramedia Tunjungan Plaza I, ☎ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ☎ 5037305; ▼ Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan No 4-A, ☎ 5452740 .
Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ☎ 8966873.
Malang: ▼ Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), ☎ 485035.
Ponorogo: ▼ KPK PRD Ponorogo, Jln Ir H Juanda VII/15, Mayak.
Denpasar: ▼ Christian Supriadinata, Jln Ratna VII No. 4, ☎ (0361) 247481.
Ubud: ▼ Pondok Pekak Library, Lapangan Sepak Bola, Jln Monkey Forest.
Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, ☎ (0541) 34751.

AGUS CHANDRA YUDI :

"Takut Dimaki-Maki..."

Kota Tepian Samarinda, ternyata diam-diam banyak 'menyimpan' cowok-cowok gay yang keren-keren. Satu di antaranya adalah AGUS CHANDRA YUDI, yang menjadi kover GN kali ini. Kehadiran bujang kelahiran Samarinda, 14 Agustus 1978, ini di sampul GN semakin memperkokoh eksistensi cowok-cowok gay Kal-Tim dalam menyemarakkan buku seri GN. "Merupakan kebahagiaan tersendiri yang tak ternilai harganya, dengan menjadi kover GN," ucapnya serius saat ditanya bagaimana kesan-kesannya saat diberi kesempatan tampil di GN.

Cowok penyuka warna putih yang mengaku sebagai gay sejak SMA ini, kadang-kadang suka merasa bingung sendiri dengan keberadaan sifat-sifat gay dalam dirinya. "Tapi saya tetap bisa menerima diri saya sebagai gay," ucap cowok yang punya hobby jalan-jalan dan shopping ini dengan pasti.



"Namun saya belum berani terbuka pada orang tua dan keluarga, takut dimaki-maki!" katanya menambahkan. Meski masih tertutup pada keluarga,



doi yang benci dengan kebohongan ini tidak menutup diri dalam pergaulan dengan sesama teman sehatinya, bahkan bisa dibilang cukup akrab.

Dengan memiliki postur 174/55, cowok yang suka kejujuran ini cukup punya prestasi di dunia modelling yang sempat digelutinya hingga sekarang. Deretan penghargaan yang berhasil diraihnya selama berkecimpung di

dunia modelling, antara lain: Juara II Lomba Busana Pesta (1993), Juara II Lomba Busana Muslim (1994), Finalis Cover Boy Kal-Tim/10 Propinsi (1995), Juara Harapan III Jeans Contest versi Matahari (1999).

Untuk urusan asmara, doi yang mengaku masih belum punya pacar, punya kriteria pria ideal sebagai berikut: tampan, badan agak berisi, tinggi, berkulit putih, pengertian, jujur, tidak macam-macam dan sudah bekerja. "Siapa tahu lewat GN, saya bisa ketemu pria ideal saya," ucapnya setengah bercanda.

Nah, bagi para

pembaca GN yang mempunyai kriteria tersebut, jangan ragu untuk segera mengontak doi. Siapa tahu ada kecocokan? Atau minimal bisa menjadi sahabat baik.

▼ IBHOED (GN)

Alamat Surat:

AGUS CHANDRA YUDI

Jln Gatot Subroto Gg 3 RT45

Blok E No. 104

SAMARINDA 75117

Eksistensi Kaum Homoseksual Pria

Homoseksualitas pada pria telah ada sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa homoseksual yakni rasa tertarik secara perasaan dan atau secara erotik (seksual) terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik, terdapat pada hampir semua bentuk budaya dan lapisan masyarakat. Reaksi masyarakat terhadap kaum homoseksual dari berbagai kurun waktu sejarahnya ternyata berlainan. Secara tradisional homoseks dipandang sebagai gangguan atau penyakit jiwa, dan ternyata asumsi tersebut masih tetap berkembang terus di masyarakat kita hingga saat ini. Padahal menurut hasil penelitian Green (1972) bahwa dari segi manapun ditinjau (genetika, antropologi, psikodinamika, evolusi, neuro-endokrinologi, sosio-edukatif) hasilnya adalah tidak valid untuk menyimpulkan bahwa homoseksual merupakan gangguan jiwa.

Dewasa ini berbagai kalangan memang mulai menyadari bahwa homoseks tidak dapat dikategorikan sebagai gangguan jiwa dan atau deviasi sosial. Homoseks telah dapat dipahami seba-

gai manifestasi seksualitas manusia yang pada dasarnya adalah suatu kontinum dengan pelbagai gradasi kelabu. Kontinum seksualitas manusia menurut Kinsey dibagi 7 gradasi, mulai dari angka 0 sampai dengan angka 6. Gradasi (0) Heteroseksual eksklusif (semata-mata/tulen); Gradasi (1) Heteroseks lebih menonjol, homoseks hanya kadang-kadang atau gradasinya sedikit saja; Gradasi (2) Heteroseks lebih menonjol dan homoseks lebih sering; Gradasi (3) Heteroseks dan homoseks gradasinya sama; Gradasi (4) Homoseks lebih menonjol, heteroseks lebih sering; Gradasi (5) Homoseks lebih menonjol dan heteroseks hanya kadang-kadang; Gradasi (6) Homoseksual eksklusif (semata-mata/tulen)

Bila diteliti penyebab homoseks, baik dari segi biologik hormonal, perkembangan psikodinamik maupun pengaruh sosial memberi hasil yang beraneka ragam. Perbedaan hasil kajian ini menyebabkan pandangan masyarakat terhadap kaum homoseks masih tetap kontroversi. Kontroversi pendapat inilah memicu perlakuan masyarakat yang kurang wajar terhadap kaum homoseks. Mereka dianggap sebagai kelompok

yang tidak punya malu, tidak berbudaya dan menjadi patologi sosial. Seolah mereka lahir di luar lingkungan manusia dan tumbuh karena kutukan Tuhan yang akhirnya berkembang menjadi sampah busuk di tengah masyarakat. Dapat kita bayangkan jika seorang pria homoseks yang lebih keren disebut 'gay' akan sangat tertekan secara psikologis jika senantiasa harkat dan martabatnya dilecehkan oleh masyarakat. Lantas bagaimana mereka (gay) akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara, berperan dalam pengembangan sumber daya manusia bila keberadaan mereka tetap tidak punya tempat di hati masyarakat? Mungkin sangat sedikit di antara kita yang berkenan untuk memikirkan hal tersebut. Sebab kita cenderung takut dianggap bagian dari komunitas kaum gay, jika kita peduli pada permasalahan mereka. Akhirnya masyarakat kita tidak punya kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi mereka dan senantiasa menganggap bahwa kaum gay tidak pantas diperhitungkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Homoseksual memang bukan keberuntungan, akan tetapi bukan pula sesuatu yang memalukan, sebab bukan tindak kejahatan, bukan degradasi dan tidak dapat diklasifikasikan sebagai penyakit kejiwaan. Tetapi apakah semua orang akan mau peduli dan menghargai keberadaan mereka? Rasanya mustahil, sebab jangkauan untuk menghargai dan memahami perasaan mereka, bersimpati atas prestasi kerja mereka,

untuk ngobrolpun barangkali kita tidak berkenan. Bahkan ibu kandung sendiri yang bertarung antara hidup dan mati di saat akan melahirkannya, tidak sudi lagi mengakuinya sebagai anak. Alasan malu dan memalukan, aib bagi keluarga, menjadikan keluarga atau orang tua tega untuk mengusirnya dari rumah. Padahal tidak seorangpun di antara kaum gay yang minta untuk dilahirkan ke dunia ini. Apabila anggota keluarga sendiri sudah tidak mau menerima keberadaan seorang gay, maka besar kemungkinan anggota masyarakat akan lebih tidak menerima dan menghargainya. Hal ini tentu sangat menyakitkan bagi seorang gay, sehingga tidak mengherankan jika banyak di antara kaum gay yang melakukan upaya percobaan bunih diri sebagai jalan pintas mengakhiri tekanan batin dan timbunan emosi yang terakumulasi. Mengonsumsi narkoba untuk menghilangkan luka lara walau sifatnya hanya sementara. Bahkan tidak tertutup kemungkinan ada yang nekad mencari dan berupaya menjerumuskan orang lain untuk memperbanyak jumlah komunitas sebagai wujud perasaan terisolir dari lingkungan masyarakat.

Sebenarnya kita juga sulit bahkan teramat sulit untuk menyalahkan masyarakat yang tidak berkenan menerima keberadaan kaum gay, sebab masyarakat memiliki sistem nilai yang harus dijalankan sesuai peran dan fungsi anggotanya. Kita memiliki sex role (peran jenis), peran sosial dan berbagai peran lain yang diharapkan dalam kehidupan ber-

masyarakat. Tidak mengherankan kalau kalangan profesionalpun (psikolog, psikiater) yang telah banyak mempelajari tentang perilaku manusia dan kelainan kejiwaan manusia serta faktor diterminannya, masih banyak yang sulit menerima keberadaan kaum gay secara murni. Artinya mereka bisa menerima keberadaan kaum gay hanya karena tuntutan profesi semata. Namun secara jujur dari lubuk hati yang paling dalam, ia sulit untuk menerima dan menghargai eksistensi kaum gay. Ia akan merasa nyaman bila klien yang ternyata seorang gay, tidak datang lagi pada konseling lanjutan. Bila berada di tempat umum misalnya, mereka juga akan menghindari agar jangan sampai bertemu dengan si gay yang menjadi kliennya, sebab sebagai profesional ia tidak ingin nama baiknya tercemar hanya karena bertegur sapa dengan seorang gay.

Menghargai dan mengakui keberadaan kaum gay, juga dipersulit penggolongan jenis kelamin manusia yang sifatnya dikotomis, yakni pria dan wanita. Status pria-wanita sekaligus belum dapat diakui, apalagi harus dicantumkan sebagai identitas pada kartu pengenal. Akhirnya upaya melegitimasi keberadaan kaum gay masih jauh dari angan, sekalipun akhir-akhir ini perkawinan kaum gay telah dapat disahkan oleh dewan gereja tertentu, khususnya di negara Barat. Tetapi tindakan ini masih sangat ditentang banyak kalangan, terutama yang tidak satu paham atau berbeda aliran. Padahal legalisasi ini barangkali ditujukan sebagai upaya menghargai

eksistensi mereka sebagai manusia yang butuh penghargaan. Mereka butuh dukungan dari masyarakat, sehingga tidak perlu menyembunyikan kedukaan di balik senyuman dan menyembeluti konflik batin dengan berupaya berpenampilan macho yang akhirnya terkesan munafik.

Perlu disadari bahwa kaum homoseks pria tidak minta dilebihkan atau diperlakukan secara istimewa, namun mereka juga tidak ingin dianggap sebagai sampah masyarakat, sebab mereka toh dapat berdaya guna dan menghasilkan suatu karya spektakuler yang dapat dinikmati umat manusia dan demi alasan kemanusiaan. Kita tidak bisa pungkiri Elton John si penyanyi kondang itu misalnya, mampu menghibur masyarakat dunia lewat lahu-lagunya. Barangkali ia sendiri belum tentu dapat terhibur dengan lagu yang dinyanyikannya, sebab keberadaannya sebagai seorang gay sangat dicemooh banyak anggota masyarakat. Bahkan banyak penggemarnya yang berubah menjadi sangat anti-pati setelah ia memproklamirkan dirinya sebagai seorang gay. Beruntung ia seorang artis penyanyi yang populer, sehingga banyak kalangan menganggap pola hidupnya adalah trend perilaku di kalangan selebritis. Orang tidak begitu mau peduli mengapa ia menjadi seorang gay. Apakah pengalaman masa lalunya yang suram atautkah adanya kelainan hormonal. Kalangan ilmuanpun kelihatannya tidak berupaya untuk mengetahui gradasi homoseksualitas dirinya. Semua beranggapan bahwa homoseksualitas adalah trend perilaku o-

rang tenar yang memiliki banyak uang dan sudah lazim terjadi di kalangan artis. Benarkah demikian? Lantas bagaimana dengan artis yang kurang beruntung lainnya, atau orang desa yang bekerja sebagai buruh tani dan terilit hutang dengan rentenir. Maukah kita mengatakannya sebagai trend perilaku? Boro-boro menyebutnya sebagai trend perilaku, untuk sekedar bertegur sapa pun barangkali sudah kita najiskan. Ini mengindikasikan bahwa memang perbedaan status sosial ekonomi di masyarakat sangat mempengaruhi pandangan dan perlakuan terhadap kaum gay. Bila kalangan elite, kita sebut sebagai trend perilaku. Namun bila ia seorang yang miskin, dianggap sebagai kelainan jiwa atau kegilaan moralitas, tidak punya harga diri.

Bagaimana menumbuhkan kesadaran dirinya agar mampu berkreasi atau melakukan perubahan yang progresif jadi luput dari pemikiran kita. Padahal untuk mencapai suatu keberhasilan, kaum gay sangat butuh dukungan dari lingkungan masyarakat. Jadi walaupun mereka mengadakan kegiatan yang gebyar seperti lomba nyanyi, olahraga atau berbagai kegiatan lainnya, tidak perlu didemo sebagai gerakan reformasi untuk menuntut penghapusan keberadaan kaum gay dari muka bumi ini. Mereka adalah manusia yang butuh pengembangan diri dan mereka memiliki kebutuhan primer biologis sampai dengan kebutuhan aktualisasi potensi diri, yang kesemuanya butuh penyaluran dan penyeimbangan. Kalau kita tidak

bisa membantu meringankan beban mereka, maka selayaknya kita tidak menambah penderitaannya. Sebab kalau kita mau jujur dalam hidup ini, kita pasti mengakui bahwa tidak seorangpun di dunia ini yang tidak punya kelemahan dan kelebihan, termasuk kaum gay.

Upaya apapun yang kita lakukan untuk membumi-hanguskan kaum gay rasanya akan tetap sia-sia. Bukan berarti kita bersikap pesimis dan terlalu sekuler dalam menerjemahkan pemahaman tentang keberadaan kaum gay. Tetapi ini realita yang perlu kita pikirkan bersama jalan keluarnya. Mereka akan senantiasa ada dalam kehidupan bermasyarakat, berkembang dan bertambah jumlahnya sekalipun mereka tidak bisa melahirkan seorang anak. Oleh karena itu rasanya sangat wajar kalau semua lapisan masyarakat bersedia menghargai dan mengakui mereka sebagai bagian dari masyarakat, serta secara berdampingan meraih sukses dalam kehidupan. Kesediaan kita untuk mengakui eksistensi kaum gay, menerima keberadaan mereka dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta kesediaan kita memberi dukungan yang mereka butuhkan dalam kehidupan ini secara wajar, merupakan perwujudan sikap agung manusia berbudaya. Semoga kita bersedia melakukannya...

▼ TOMU PASARIBU (MEDAN)

AA
 AA

PENGALAMAN SEJATI *

Pembaca GN yang budiman, dengan sedikit bersusah payah, akhirnya selesai juga kutulis kisah pengalaman sejatiku ini. Selain masih diliputi perasaan berkabung dan rasa duka cita yang mendalam, kadang aku masih suka histeris dan emosional bila teringat akan almarhum CN kekasihku. Terlebih lagi ini yang pertama kalinya aku ditinggalkan seseorang yang paling kucintai. Yang paling membuatku sedih, karena aku baru mengetahui CN telah tiada setelah 40 harinya. Sungguh, ini merupakan pukulan yang berat bagiku, terlebih mendengar gosip yang beredar bahwa CN meninggal karena over 'dosis'. Benarkah? Hanya Tuhan yang tahu....

Penantian Berakhir Duka

AWAL PERTEMUANKU DENGAN CN.

Ingatanku kembali menerawang ke tahun 1997, ketika aku tinggal di kota J. Sebenarnya untuk urusan pacar, aku tidak begitu tertarik dengan yang seusia-ku. Begitu pula saat aku pertama kali bertemu dengan CN di salah satu diskotik di kota J. Kami saling bertabarakan mata, beradu pandang...dan kuingat CN sempat salah tingkah, sementara aku cuma mengamati dan mengagumi saja. Kuakui CN memang gagah dan ganteng, perpaduan antara Adji Massaid dan Hudy Prayoga, tubuhnya atletis, kulitnya bersih, pakaiannya casual tapi modis, tinggi badannya sama denganku sekitar 172 cm. Ternyata CN temannya HR, yang temanku juga. Kamipun langsung akrab. Tapi aku menolak ketika CN mengajakku ke tempat kost-nya malam itu. Kamipun berpisah setelah saling tukar nomor telepon.

Singkat cerita, CN mulai sering da-

tang ke tempat kost-ku. Pertama kali datang, CN memakai kaos ketat 'Replay' warna krem bergaris hitam. Diam-diam aku mengaguminya. CN memang gagah dan ganteng, sehingga banyak teman-temanku yang mengaguminya. Lalu kamipun makan malam di sebuah resto, selanjutnya dengan taxi kami meluncur ke sebuah discotik yang baru *grand opening*. Sepanjang jalan hingga sampai ke discotik, kami selalu mesra. Tak pernah lepas merangkul pinggang dan menggenggam tanganku. Cintakah aku padanya? Entahlah! Kadang aku merasa kasihan saja melihat kesungguhan dan ketulusan cintanya. Kadang pula aku merasa CN terlalu muda buatku. Waktu itu usia kami sama-sama 25 tahun.

Kebersamaan kami akhirnya putus, setelah terjadi pertengkaran demi pertengkaran. Banyak ketidak-cocokan di antara kami. Hubungan kamipun cuma

bertahan 2 bulan saja. Aku tahu CN sangat kecewa, tapi aku juga tidak bisa memaksakan diri untuk terus bertahan dengannya. Dari teman-temannya, aku tahu CN kembali ke kota M tempat asalnya. Kabarnya CN sangat kecewa sekali, terlebih lagi ketika dia mengetahui kedekatanku dengan IR, seorang dokter dari kota S. Dalam waktu yang bersamaan, aku berkenalan juga dengan NK, seorang staff penerbangan di kota J.

Dan hari-hari berikutnya, akupun disibukkan dengan pekerjaanku. Aku juga mulai ikutkan berbagai kegiatan *fashion show*, setelah sebelumnya beberapa kali memenangkan lomba-lomba *fashion*. Kadang-kadang CN masih suka menelponku, dan juga menitipkan salam lewat beberapa temannya. Aku sendiri kadang-kadang masih sering merasa bingung dan pusing atas hubunganku dengan IR maupun NK. Mungkin aku belum siap untuk suatu hubungan yang mengikat. Akhirnya aku memutuskan untuk tidak memilih ke duanya, baik IR ataupun NK. Waktupun terus bergulir, lama tak ku dengar lagi kabar dari CN, akupun sibuk mencari penghidupan sendiri di kota J...

CN SEMPAT OVER DOSIS.

Selang beberapa bulan di awal tahun 1998, sepulang gladi resik untuk acara 'Nada & Fashion', aku bertemu dengan WA, salah seorang teman akrab CN. Akupun menanyakan nomor telepon CN di kota M. Entahlah, sehabisan itu aku teringat terus dengan CN. Selama setahun aku berpisah dengan CN, tak henti-hentinya CN menitipkan salam bu-

atku lewat teman-temannya. Ada rasa haru di hatiku, ternyata CN tak pernah melupakanku. Akupun mulai percaya dengan keteguhan cintanya. Hatiku yang beku mulai mencair menjadi butir-butir kerinduan.

Esoknya, ketika aku beristirahat melepas lelah sehabis *fashion show*, seorang *waiter* menyodorkan segelas *softdrink* ke arahku, sembari membisikkan bahwa ada seseorang yang menungguku di depan bar. Ternyata...oh *my god*!!! CN berdiri di sana memakai baju warna merah marun model *army look*. Kamipun berpelukan penuh haru. CN merintih dalam pelukanku. Akupun mengerti kalau selama ini ternyata aku juga merindukannya.

Sungguh aku tak percaya, kalau kedatangan CN kembali ke kota J ini, adalah untuk menjalani perawatan serius di salah satu rumah sakit. Secara fisik dia kelihatan bugar, tapi aku tak mengerti kenapa dia sampai terlibat begitu jauh dengan narkoba. Aku mengantar dan menunggu CN selama menjalani perawatan tersebut. Kami menyewa kamar yang cukup bersih untuk kami berdua. Siang malam aku menunggunya. Biasanya setelah sarapan dan makan siang, CN akan minum obat lalu tidur kembali. Adakalanya aku kaget dan panik begitu CN *sakauw* (sakit), tubuhnya merontah dan menggigil, keluar keringat dari sekujur badannya, kadang berkali-kali muntah. Biasanya di saat seperti ini, CN minta dipeluk dan dipijitin badannya. Adakalanya CN tidak tahan, lalu terpaksa menyuntikkan serbuk *putauw* yang

telah dikurangi secara bertahap menurut petunjuk dokter. Barulah CN bisa tenang kembali, lalu tertidur pulas.

Sebulan telah berlalu, kadang aku merasa jenuh. Tapi bila teringat kembali akan CN, aku merasa iba. Dia sangat membutuhkanku untuk bangkit kembali dan sembuh seperti sedia kali, begitulah permintaannya. Cuma dirikulah yang bisa membantunya untuk terbebas dari pengaruh benda terkutuk itu. Dari CN, aku bery tahu, bagaimana menderitanya untuk menghilangkan ketergantungan dari yang namanya *putauw*. Dan yang membuatku bertanya-tanya sendiri, pada kemana semua teman-teman CN yang biasanya selalu mengerubunginya. Larikah? Ternyata akhirnya aku tahu, kalau mereka semua takut pada keluarga CN. Aku sempat merasakannya ketika keluarga CN menjenguknya. Walaupun mereka tidak 'menegurku' secara langsung, tapi sorot mata mereka seolah menuduhku bahwa akupun terlibat dengan masalah ini. Seabreg pertanyaan tentang CN ditujukan padaku. Tapi syukurlah, berkat perawatan yang serius dan intensif, CN akhirnya sembuh juga. Sehingga kondisinya kembali bugar seperti waktu-waktu sebelumnya. Kamipun semakin mesra. Dan seperti biasanya, CN selalu penuh perhatian dan sangat menyayangiku, seperti aku menyayangi dirinya juga.

KEBERSAMAAN KAMI TERNYATA UNTUK YANG TERAKHIR KALINYA...

Sehari menjelang Lebaran tahun 1999 kami berpisah, aku pulang ke kota asal-

ku dan CN pulang ke kota M. Kami saling berdekapan. Sebelum berpisah, aku sempat menatap wajah CN penuh duka. Akupun juga ikut merasakan kesedihan itu. Hari-hariku terasa begitu cepat kuhabiskan bersama CN. Tapi aku masih sedikit terhibur, karena esok masih ada waktu dan harapan untuk saling bertemu lagi. Ketika *Valentine's Day* tahun 1999, itulah terakhir kalinya aku menelpon CN. CN selalu rindu dan ingin bertemu denganku, begitupun aku sebaliknya. Kami masih sering bolak-balik ke kota J, tapi kami tak pernah ketemu sekalipun.

Tanggal 6 Pebruari 2000, sepulang dari kota J, aku mendapat kabar dari beberapa teman bahwa CN telah meninggal dunia. Seperti halnya aku, teman-teman CN yang lainnya belum bisa percaya dengan berita ini. Selama tujuh jam perjalanan dari kota J ke kota asalku, aku terus memikirkan CN, aku tak kuasa menahan tangis. Semoga saja kabar itu tidak benar. Sesampainya di rumah, aku langsung interlokal ke rumah CN di kota M. Ya, Allah...ternyata kabar itu benar. CN memang sudah meninggal, bahkan sudah memasuki 40 harinya. Kata orang tuanya, CN ingin sekali bertemu denganku, karena menurut CN akulah yang paling dekat di antara banyak teman-temannya. Tangiskupun pecah, aku histeris sejadi-jadinya. Aku dan orang tua CN saling bertangis-tangisan. Ingin rasanya memuntahkan semua perasaan dalam hati ini, tapi itu tak mungkin, karena orang tua CN tidak tahu akan hubungan kami yang sebenarnya.

Kenyataan pahit ini harus kutelan sendiri, karena di kotaku sendiri aku tak punya sahabat satupun untuk berbagi rasa. *Saking* rindunya pada CN, setiap akan tidur aku selalu berdoa, dan menginginkan CN datang dalam mimpiku. Namun CN tak pernah datang dalam mimpi-mimpiku. Aku semakin rindu. Aku juga tidak menyimpan foto CN satu lembarpun, karena kami memang sangat tertutup sekali. Aku ingat saat pembicaraan CN yang terakhir di telepon, dia minta fotoku, namun belum sempat kuberikan. Padahal saat itu aku sudah bikin foto yang cukup bagus dan CN pasti akan senang menerimanya. Tapi perjalanan hidup manusia, kadang tidak sesuai dengan harapan atau impian yang kita inginkan. Ternyata Tuhan telah lebih dulu mengambilnya dari sisisku. Penantianku yang panjang untuk dapat bertemu lagi dengan CN ternyata harus berakhir dengan duka. Siapa sangka, CN kekasihku itu harus meninggal dalam usia yang masih muda, 28 tahun. Lewat orang tuanya, aku tahu CN meninggal karena sakit paru-paru dan lever, setelah sebelumnya dirawat beberapa minggu di rumah sakit di kotanya.

Pada minggu ke tiga di bulan Februari, entah malam apa, CN datang dalam mimpiku. Raut mukanya kelihatan datar tanpa ekspresi. Kami hanya saling bertatapapan saja. Ingin sekali aku memeluknya, tapi langkahku terasa berat. Padahal selama rentang waktu tidak bertemu dengan CN, aku dicekam kerinduan yang amat sangat. Aku mendambakan untuk selalu bisa bertemu dengan-

nya. Aku berteriak menanyakan segala tentang dirinya, namun CN hanya mem-bisu dan menatapku tanpa sepatah katapun, lalu berbalik melangkah pergi sembari membawa tasnya. Satu tas digendong seperti ransel, satunya lagi di-tenteng seperti seseorang yang akan pergi jauh. Keesokan harinya, badanku terasa panas dan demam. Kadang aku masih suka bertanya-tanya tentang apa arti mimpi itu. Mungkinkah CN marah dan kecewa padaku?

Aku yakin kamu tahu bahwa akupun sangat menyayangi dan mencintaimu. Aku akan sangat menderita sekali, karena kamu meninggalkanku untuk selamanya. Seandainya aku tahu saat-saat terakhirmu, ingin rasanya aku berteriak untuk membangkitkan semangat hidupmu. Supaya kita bisa bersama lagi dan tak akan pernah terpisahkan. Tapi rasanya sulit bagiku, bila keluargamu mencurigaku sebagai *pakauw* (pemakai) juga. Sebagai orang yang berprinsip 'Sehat Itu Mahal', jangankan memakainya, menyentuh yang namanya *putauw* saja belum bernah kepikiran. Aku hanya kena 'getah' dari perilaku teman-temanmu. Itulah sebabnya menjelang saat-saat terakhirmu aku jarang menelponmu. Padahal aku sangat rindu, dan sangat ingin sekali mengucapkan sepatah dua patah kaya, agar kamu mendingar suara hatiku. Sekarang kamu telah pergi untuk selamanya. Selamat jalan kekasihku, semoga Allah menerimamu di sisi-Nya....Amien....

▼ BOY

'Tersiksa Menjadi Gay'

Salam kenal buat redaksi GN,
Saya gay, 28, saat ini sedang mengabdikan di sebuah PTN dan PTS sebagai tenaga edukatif honorer. Mengenai status gay saya, sebenarnya saya belum yakin sepenuhnya. Saya justru merasa lebih tepat dikategorikan sebagai biseksual. Tapi saya tidak memungkiri, bahwa sejak mengenal dunia gay sekitar Juni '98 yang lalu, saya banyak berhubungan dengan gay (tidak dengan waria). Dan saya juga merasa aneh dengan diri saya ini, di saat berhubungan badan dengan gay, saya selalu berkhayal sedang melakukannya dengan seorang wanita.

Waktu SMA dan di awal kuliah, memang saya sempat beberapa kali kecewa pada seorang wanita. Pertama pacar saya berangkat ke Bogor untuk kuliah di IPB. Saat itu saya kecewa sekali. Selanjutnya, saya sempat berhubungan dengan wanita lain, tapi hanya berumur beberapa bulan saja. Karena hati ini seolah tak mau kompromi, di mata dan hati saya hanya ada bayangan pacar cewek yang kuliah di IPB itu saja. Waktu pun terus berlalu, hampir 8 tahun saya tidak bertemu dengannya, sehingga kekecewaan semakin bertaburan di benak saya. Dan akhirnya saya harus terlena dalam pelukan gay ke pelukan gay

yang lainnya.

Setelah menggeluti dunia gay ini, saya kok jadi tersiksa lagi bila membaca tafsir Al Qur'an tentang kisah Nabi Luth di masa silam. Entahlah, saya kembali merasa tak berarti di hadapan Illahi. Rasanya ingin mati saja dan berakhir semuanya. Demikian pula bila ingat kata-kata Soe Hok Gie, bahwa yang terbaik adalah tidak terlahir sama sekali. Tapi jika demikian, berarti saya telah mengingkari kehendak Illahi. Lalu, apakah arti kehidupan saya di dunia ini?

Redaksi GN dan pembaca yang sehati, walaupun saya sudah berusaha *positive thinking* dan berusaha menerima hidup ini apa adanya, tapi tetaplah tidak bisa tenang. Jika ada saran dan masukan, saya mohon bantuannya. Setidaknya agar dapat meringankan rongga dada yang serasa terhimpit ini.

SIRWAN, S.T.

Jln Sawerigading No. 42 Mandonga

KENDARI-SULTRA

Salam kenal balik buat anda,

GN turut merasakan juga, apa yang menjadi kerisauan hati anda selama ini. Namun hendaknya hal ini, jangan sampai berlarut-larut, karena justru akan merugikan diri anda sendiri. Jika memang

selama ini anda sudah melakukan hal-hal yang *positive thinking*, itu sudah bagus. Teruskanlah bersikap seperti itu, dengan kesabaran dan kegigihan anda dalam usaha menyelesaikan pergolakan yang terjadi dalam batin anda, percayalah bahwa semuanya akan dapat anda tuntaskan. Hanya masalah waktu saja, sekali lagi harus bersabar dan tetap berusaha terus.

Selain *positive thinking*, anda juga perlu untuk berkomunikasi dengan banyak-banyak teman sehati yang lain. Kehadiran orang lain kadang bisa juga sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Tidak semua orang memang bisa diajak untuk 'bicara', namun kehadiran seorang teman yang mengerti tentang diri dan keadaan anda, tentu sangatlah berarti. Lewat diskusi-diskusi santai yang informal, kadang bisa ditemukan suatu solusi dari berbagai macam persoalan yang ada. Dengan adanya seorang (atau lebih) teman bicara, anda bisa berbagi rasa apa saja, sehingga beban anda sedikit banyak bisa berkurang. Semoga!

Mengenai anda gay atau biseksual, rasanya hanya anda sendiri yang tahu dengan pasti di mana posisi anda. Bila memang anda 'bisa' dengan dua jenis kelamin sekaligus, bisa dikategorikan sebagai biseksual. Namun sebagai biseksual, tentu prosentasinya tidaklah bisa 50-50, pasti ada kecenderungan ke satu jenis kelamin. Kalau biseksual yang cenderung pada cowok, biasanya dapat disebut sebagai gay (homo), dan yang cenderung pada cewek, dapat disebut

sebagai hetero. Sedangkan kebiasaan anda berkhayal dengan cewek bila sedang berhubungan badan dengan cowok, itu merupakan bentuk fantasi seksual saja. Setiap orang bisa melakukan fantasi seksual sesuai dengan khayalannya sendiri.

Mengenai anda yang kecewa dengan pacar cewek anda, itu bukan alasan untuk jatuh dalam pelukan cowok gay. Seorang hetero yang patah hati karena ditinggal ceweknya, pastilah akan mencari ganti seorang cewek juga. Dan bila akhirnya anda terlibat dalam kehidupan dunia gay, itu bukanlah karena disebabkan oleh kekecewaan anda pada pacar cewek tersebut, melainkan memang anda sendiri mempunyai sifat-sifat gay dalam diri anda. Dan anda baru menyadarinya, bersamaan dengan kekecewaan anda pada cewek anda. Sehingga anda 'menyalahkan' kekecewaan anda pada cewek tersebut yang menyebabkan anda menjadi gay. Padahal sebenarnya bukan seperti itu.

Dengan memiliki sifat-sifat gay dalam diri anda, tak perlulah anda menjadi tersiksa karenanya. Itu karunia Illahi, patut untuk disyukuri dan dinikmati. Janganlah anda menyiksa diri dengan menganggap diri anda tidak berarti. Sebagai umat beragama yang selalu menjalankan ibadahnya, tentu anda tetap mempunyai arti di hadapan Illahi. Anda juga berarti bagi keluarga anda, teman anda, para mahasiswa anda dan lain-lainnya. Jadi jangan ragu, hadapi semuanya dengan tegar dan lapang dada.

▼ TIM GN

LUKISAN BAMBU



by: ANDIE

Aku sungguh terkesan dengan lukisan-lukisan yang dipamerkan di Auditorium CCF itu. Betapa bahagianya Fredy, seandainya aku memilih salah satu lukisan itu sebagai kado di hari ulang tahunnya. Lukisan bergaya naturalis dengan setting alam negeri Cina yang khas dengan bambu. Suatu karya seni yang indah, seindah pancaran mata Fredy tatkala memandangkan. Rasanya ingin sekali aku memiliki lukisan itu sebagai koleksi pribadiku sekaligus kado untuk Fredy. Tapi aku sungguh terperanjat, ketika salah seorang penjaga stand mengatakan bahwa lukisan-lukisan itu telah ada yang memesannya. Dan dengan wajah kecewa, aku tinggalkan tempat itu.

Akhirnya aku tinggalkan Auditorium itu dan kuluncurkan mobilku menuju kantor, karena memang jam istirahatku telah usia. Selain itu pula, hari ini ada rapat yang harus kupimpin guna membicarakan tentang pembukaan cabang baru di bagian Selatan kota Bandung. Mirna sekretaris yang setia mendampingi, tadi memang minta pamit agar kujijinkan memenuhi undangan makan siang bersama pacarnya. Tidak seperti biasanya memang, tiap kali aku keluar kantor untuk makan siang ataupun urusan lainnya, pasti aku selalu ditemani Mirna. Itupun aku harus paham bahwa Mirna adalah pendampingku sebatas hubungan kerja saja. Selain itu pula, hatiku memang telah lama beku untuk menerima seorang yang namanya wanita. Aku bahagia bila disebut sebagai bujang tua. Ya, itulah kira-kira predikat

yang aku sandang saat ini. Tapi di balik semua itu, tak ada seorangpun keluarga atau teman dekat yang mengetahui kalau aku adalah seorang gay. Sejak pertama kali aku merasakan jatuh cinta, cintaku hanyalah untuk seorang cowok. Tapi cintaku kandas begitu saja, karena hal itu berlangsung tanpa adanya suatu kepekaan tentang apa yang dirasakan satu sama lain. Sehingga yang ada hanyalah pencarian obyek seks dan pencarian jati diri, serta kebimbangan akan indahnya kehidupan di dunia gay.

Genap lima tahun sudah aku berkarir. Sepanjang karirku tak ada hal-hal yang mendatangkan persoalan pelik sehubungan dengan masalah pribadiku. Itu karena memang aku sangat menjaga privasiku. Begitu juga dengan Fredy, ia amat mendukung karirku. Dan dari dia pula, aku banyak belajar tentang kehidupan ini. Hubunganku dengan Fredy pada awalnya adalah sebatas teman semasa kuliah, sehingga satu sama lain telah mengenal pribadi masing-masing. Tapi sungguh aku tidak menyangka kalau Fredy ternyata adalah seorang gay, begitu juga dengan sangkanya terhadapku. Dan semenjak sembilan bulan yang lalu, resmilah kami pacaran. Itupun hanya diketahui oleh beberapa teman gay yang mengenal kami selama ini. Tiiba-tiba lamunanku menjadi buyar, ketika Mirna datang menghampiriku dan memberitahukan kalau rapat segera dimulai. Akupun segera bangkit meninggalkan ruang kerjaku menuju ruang rapat yang telah dipenuhi oleh para staffku.

Ketika rapat hampir selesai, terdengar suara handphoneku berbunyi. Maka akupun segera mengakhiri rapat ini dan kuserahkan semuanya pada Mirna, sekretarisiku. Terdengar suara lirih memanggilku,

"Gun...Gun....."

Aku kenal betul suara itu adalah suara Fredy. Kekawatiranku menjadi semakin jadi ketika handphoneku mati begitu saja, sama sekali tak terdengar suaranya lagi. Beberapa saat kemudian berbunyi lagi, kudengar suara seorang wanita dengan pelan,

"Bapak Gunawan harap segera ke rumah sakit Advent."

Tanpa pikir panjang akupun segera menuju rumah sakit itu. Namun sepanjang perjalanan, pikiranku sudah tak menentu, khawatir akan keadaan Fredy. Langkahku yang terburu-buru dan rasa kekawatiranku yang amat sangat, mengantarkanku cepat sampai ke depan ruang Emergency. Namun tiba-tiba suster melarangku masuk, karena Fredy tengah mendapat pertolongan para dokter akibat luka yang dideritanya sewaktu mobilnya menabrak patok jalan tol Padalarang-Bandung. Hatiku begitu cemas seandainya terjadi sesuatu hal yang terburuk pada diri Fredy. Aku terus berdoa agar ia masih diberi kesempatan untuk menemaniku lebih lama lagi.

"Tuhan, berilah ia kekuatan, berilah ia umur panjang, sembuhkanlah ia dari rasa sakit yang dideritanya," doaku dalam hati.

Satu jam sudah aku di rumah sakit, namun belum ada satupun keluarganya

yang datang. Lalu satu persatu tim medis keluar dari ruangan. Dari wajah mereka tampak kegembiraan yang menyiratkan keberhasilan mereka atas usaha kerasnya menolong seorang manusia yang sedang bergulat dengan luka-luka yang begitu parah.

"Bagaimana dengan keadaannya, dok?" tanyaku ragu.

"Saudara tidak perlu cemas," jawab dokternya. Lalu akupun mengikuti dokter yang baru saja menolong Fredy itu, menuju ruang kerjanya.

"Saudara keluarganya?" tanya dokter tersebut.

"Benar dok, saya adiknya," jawabku setengah menjelaskan.

"Ba..ba..bagaimana dengan keadaannya, dok?" tanyaku dengan cemas.

"Lukanya cukup serius, benturan keras yang mengenai di kepalanya mengakibatkan gegar otak, sehingga perlu perawatan intensif. Tapi jangan khawatir, tim kami akan berusaha melakukan yang terbaik untuknya," terang dokter tersebut sambil mempersilakan aku menengok keadaan Fredy.

Aku memasuki paviliun di mana Fredy dirawat. Kulihat botol infusnya tengah diganti oleh suster yang merawatnya. Ketika suster itu meninggalkan ruangan, aku mencoba mendekati tubuh Fredy yang terbaring lemah dengan kain perban membalut kepalanya, sehingga aku hanya dapat memegang jari jemarnya yang bergerak lemas. Lama aku memegang tangannya, sampai ia sadar. Tiba-tiba terdengar suara tangis perempuan. Ternyata itu adalah mama-

nya Fredy yang ditemani dengan papa dan adiknya, Meylani. Kontan saja sikapku segera kuubah, agar mereka tidak curiga dengan apa yang baru saja mereka saksikan antara aku dan Fredy.

"Gimana ceritanya Mas Gun, kok bisa begini?" tanya Meylani dengan suara terisak. Dari awal aku jelaskan semuanya kepada mereka, dan mereka menjadi lega setelah mendengar penuturan-ku, serta penjelasan dari dokter Bonie.

Tiga minggu sudah Fredy dirawat di rumah sakit. Hari ini adalah hari kembalinya Fredy ke tengah-tengah keluarganya. Akupun minta ijin pada mereka agar aku diperkenankan menjemput Fredy, dengan alasan aku adalah sahabat dekat Fredy semasa kuliah hingga sekarang. Ditemani oleh Meylani, aku menjemput Fredy di rumah sakit. Di sana aku melihat Fredy tersenyum manis menatap kedatanganku bersama Meylani.

"Kalian sungguh makin kompak saja!" tuturnya pada Meylan dan aku.

Tapi tiba-tiba ia menyuruh Meylan agar meninggalkan kami di ruangan itu. Dan dengan wajah yang bersungut-sungut, Meylanpun membiarkan kami untuk ngobrol beberapa saat. Sungguh betapa kagetnya aku, ketika ia meraih pundakku kemudian mencium pipiku beberapa kali sambil berkata,

"Gun...aku mencintaimu..."

Akupun segera membalas ucapannya tadi, sembari memapahnya menuju ruang tunggu di mana Meylani sudah menunggu kami di sana. Dan kami bertiga-pun meluncur menuju rumahnya. Kali ini Meylani yang memegang setir, maka se-

panjang perjalanan pulang kami menjadi semakin akrab, terutama antara aku dan Meylani. Dan percintaanku dengan Fredy menjadi lebih tersamar.

Sesampainya di rumah, kulihat mama dan papa Fredy tampak bahagia sekali menyambut kedatangan putranya. Peluk dan cium mereka tampak mengharukan sekali. Lalu,

"Selamat ulang tahun!" ucap mereka dengan kompak. Dan Meylanipun segera mencium pipi abangnya. Tak lupa akupun ikut menyalaminya juga. Kami semua menyanyikan lagu panjang umur dengan disertai tepuk tangan gembira. Kebahagiaan dan keharmonisan terasa sekali dalam keluarga ini.

"Aku sungguh lupa, jika hari ini adalah ulang tahunmu," jelasku pada Fredy.

"Oh iya, aku ada sesuatu untukmu," ucap Fredy sambil melangkah menuju ke kamarnya. Kamipun memandang dengan heran melihat Fredy keluar dengan membawa sebuah lukisan yang baru seminggu tergantung di kamarnya.

"Gun, lukisan ini diberikan padamu sebagai rasa terima kasih dan sayangku untukmu," katanya dengan mata berbinar penuh rasa bahagia. Dan sungguh kagetnya aku ketika kulihat lukisan itu, karena itulah lukisan bambu yang sangat menggodaku untuk memilikinya sebagai koleksi pribadi dan juga sebagai kado ulang tahun Fredy.

"Terima kasih, Fred..." ucapku dengan haru.

Semangat menolong tidak cukup hanya dengan ke dua kaki, ke dua tangan dan isi kepala, tapi juga dengan hati. Bagaimana kita berinteraksi dengan kaum kita, merasakan setiap harapan, keluhan dan gugatan mereka, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk membantu dan berjuang bersama untuk kehidupan yang lebih berkualitas.

Membangun Sukarelawan Sejati

Dalam membangun dan memperjuangkan visi kaum kita melalui organisasi, ada dua hal yang harus dilakukan. Pertama adalah kerja 'atas', yaitu kerja-kerja kampanye secara terbuka dan menjalin kerjasama dengan berbagai kelompok dan organisasi. Ke dua, kerja 'bawah', yaitu untuk membangun basis untuk 'memperbesar' organisasi dan menciptakan *resources-resources* baru untuk program kerja yang lebih besar. Kesempatan kali ini, kita akan bahas *point* ke dua, yang meski tidak baku namun cukup membantu untuk memaksimalkan kerja dan mencapai target.

1. PEMETAAN GEOGRAFIS.

Pemetaan geografis diperlukan agar kerja-kerja kita terarah dan tidak asal-asalan. Apa yang dimaksud dengan pemetaan geografis adalah sama seperti ketika seorang prajurit hendak pergi berperang, harus mengetahui dahulu

medan yang akan diserang, di mana markas musuh, tempat logistik, tempat bertahan dan lain-lain. Maka begitupun juga dengan kita, seorang relawan harus mengetahui 'medan' yang menjadi sasarannya, seperti perkiraan jumlah populasi kaum kita di suatu daerah, tempat-tempat di mana mereka biasa *nye-bong*, tingkatan usia rata-rata, strata pendidikan, kegiatan mereka, hobby mereka, kelompok-kelompok yang mereka miliki dan sebagainya. Ada hal penting yang musti kita catat dalam tahapan ini, yaitu menentukan prioritas primer dan sekunder. Daerah primer adalah daerah di mana kesadaran mereka untuk berorganisasi sudah cukup tinggi. Setelah hal ini berhasil kita lakukan, maka selanjutnya adalah penempatan & pembagian kerja di antara relawan.

2. INVESTIGASI.

Setelah melakukan tahap pertama,

seorang relawan sudah mulai menggarap 'ladang' nya. Kerja *investigasi* adalah untuk mengetahui lebih mendalam daerah kerja kita, seperti: bagaimana sifat mereka, permasalahan yang mereka hadapi, kendala yang menghambat kerja kita dan sebagainya.

3. INTEGRASI/PENAKLUKAN SOSIAL.

Integrasi adalah tahapan berikutnya. Sebagai seorang relawan, kita harus mampu menjadi bagian dari 'kelompok' basis yang kita bangun. Di sini diperlukan keluwesan seorang relawan, sebab ini merupakan titik awal yang menentukan gagal atau tidaknya pekerjaan kita, selain yang lebih fatal justru menjadi musuh dari mereka. Pada tahap ini kita harus mendapatkan kontak *personal* yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan perlunya organisasi, dan selanjutnya kita dorong untuk menjadi seorang relawan pula. Minimal, bagi kelompoknya sendiri.

Pada tahap ke tiga ini, kita tidak boleh kaku dan harus mampu mengambil hati basis yang kita bangun. Misalkan mereka memiliki hobby menari, maka kita bisa mulai dengan membangun kelompok tari, meski kita tidak bisa menari sekalipun. Setidaknya pada tahap ini akan timbul empati pada basis kita, bahwa kita punya perhatian terhadap mereka. Barulah setelah itu secara perlahan kita kenalkan mereka pada visi dan misi organisasi kita.

4. MEMBANGUN ORGAN KESADARAN.

Tahap selanjutnya adalah memba-

ngun organ. Memperjuangkan visi-misi tanpa organisasi relawan yang *solid*, tak akan mampu mencapai target maksimal. Organ akan kita bentuk dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kondisi basis kita. Jangan memaksakan bentuk organisasi, karena pada tahap awal ini yang terpenting adalah pertemuan rutin basis kita, sehingga memungkinkan kita untuk menjalankan kampanye kita, meski perlahan kita juga harus mulai menawarkan bentuk organisasi 'kesukarelawanannya'.

5. PRAKTEK OUTREACH.

Praktek mempunyai dua target sekaligus. Pertama, kita mengenalkan pada basis kita cara-cara kerja pengembangan organisasi yang paling maju dan kampanye yang paling efektif. Ke dua, hal ini yang akan menguji sejauh mana keberhasilan kerja kita dalam mengembangkan organisasi relawan yang berkesadaran, sekaligus untuk menjaring relawan-relawan baru.

6. EVALUASI DAN REKOMENDASI.

Setelah lima tahap telah kita lalui, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kerja-kerja pendampingan. Ada dua evaluasi, pertama adalah evaluasi di antara relawan sendiri yang berupa tinjauan terhadap target organisasi, kritik otokritik, rekomendasi bersama untuk penyusunan target berikutnya. Evaluasi ke dua, yaitu evaluasi yang melibatkan basis yang kita bangun, tentang apa yang telah bersama-sama dikerjakan; tentang kelebihan dan kekura-

ngannya.

YANG HARUS DIMILIKI SEORANG RELAWAN SEJATI.

Seorang relawan adalah kader-kader terbaik dari organisasi. Sebagai ujung tombak dari organisasi, seorang relawan diharapkan memiliki kelebihan antara lain:

- Penjaga Moral. Seorang relawan harus memiliki 'moral ideologis', yaitu *integritas* yang tinggi terhadap kemanusiaan, anti *diskriminasi* dan anti terhadap segala bentuk penindasan. Ia harus menjaga moralnya sehingga mampu menjadi panutan bagi diri sendiri, organisasi dan basis dampingannya. Jangan sampai atas nama 'hak pribadi', merusak kerja-kerja pendampingan, dan lebih parah merusak nama jaringan organisasi secara luas.
- Juru kampanye. Seperti halnya penjual jamu, seorang relawan harus mampu menawarkan 'program'nya kepada basis yang didampingi. Untuk itu ia harus memiliki cukup pemahaman terhadap garis organisasi dan mampu membaca situasi-kondisi basisnya. Untuk menambah kemampuan, seorang relawan harus rajin membaca berbagai materi kampanye dan buku-buku ilmu pengetahuan umum.
- Organisatoris. Seorang relawan harus mampu memajemen dirinya sendiri dan basis dampingannya. Ia harus mampu menyelesaikan segala persoalan dengan bijaksana, luwes dan tegas.

- Seorang relawan harus mempunyai *integritas*, tanggung jawab, disiplin, keuletan dan kejujuran. Tanpa hal ini, tidak mungkin seorang relawan dapat berhasil menjalankan tugas kemanusiaannya dan menolong sesama.

YANG HARUS DIPERHATIKAN SEORANG RELAWAN SEJATI.

Pertama, seorang relawan harus membiasakan menulis dan mencatat; tentang perkembangan basis dampingannya, laporan kerja pendampingan dan catatan peristiwa yang berguna bagi organisasi.

Ke dua, seorang relawan tidak pernah malas untuk terus belajar, karena seorang relawan haruslah seorang yang 'cerdas', sehingga dia selalu suka untuk terus belajar. Seperti membaca buku, diskusi, menganalisa, menyimpulkan dan lain-lain. Jadi seorang relawan tidak boleh sombong dengan kemampuan yang dimilikinya, melainkan bersedia untuk terus menerus belajar.

Ke tiga, seorang relawan juga harus memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, karena mustahil untuk menjadi seorang relawan yang sejati, jika tanpa dilengkapi dengan sifat ini. Karena itu, dia harus mampu membangun solidaritas dan kebersamaan, di manapun dan dengan siapapun dia berada.

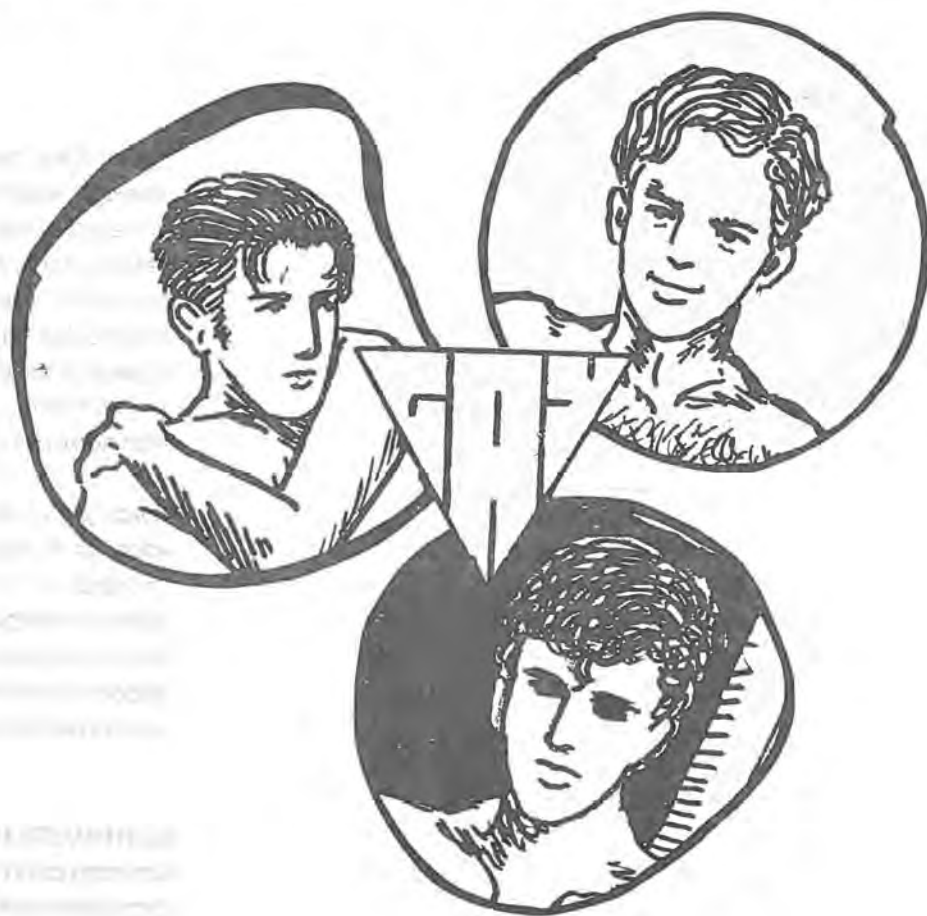
SENJATA SEORANG RELAWAN SEJATI.

Bagai seorang prajurit yang akan turun ke medan laga, seorang relawan juga harus melengkapi diri dengan 'senja-

ta'. Apakah 'senjata' bagi seorang relawan? 'Senjata' bagi seorang relawan adalah penerbitan-alat pendidikan/kampanye-dari organisasi. Alat pendidikan (buku, tulisan/artikel, klipingan berita media-massa, literatur-literatur, selebaran/pamflet) merupakan alat penyadaran-pembangunan secara modern. Dalam mendistribusikannya, kita harus serius. Seperti halnya senjata, musti dipergunakan secara hati-hati dan tepat.

Bahwa omong kosong membicarakan perkembangan organisasi, tanpa membicarakan berapa eksemplar alat kampanye organisasi yang terdistribusi. Artinya, semisal ada 100 eksemplar alat kampanye yang terdistribusi secara benar, berarti sebesar itulah perkembangan organisasi kita, dalam melakukan kerja-kerja organisasi.

▼ A.R. FAISAL (IGS-YOGJAKARTA)



Nonton Wayang Kulit Bareng Gay & Waria Di Alun-Alun Ponorogo

Kota Ponorogo identik dengan Reog. Reog identik dengan Warok. Warok identik dengan Gemplak. Gemplak identik dengan Homoseksual. Ya, itulah rangkaian metamorfose tentang Ponorogo. Namun entah mengapa pergemplakan dalam dunia warok pada masa sekarang ini sudah tidak kedengaran lagi ceritanya. Namun aku yakin sekali, praktek-praktek homoseksual di Ponorogo masih tetap ada, entah itu dilakukan oleh sepasang gay yang menjalin hubungan pacaran atau sekedar sistim 'nasi bungkus' yang sekali dinikmati lantas dibuang.

Pergemplakan dalam dunia warok pada masa sekarang ini seperti hanya tinggal legenda. Mungkin dikarenakan citra kota Ponorogo, terutama citra waroknya sendiri yang menjadi buruk di mata rakyat Indonesia. Karena bukan rahasia lagi bahwa seorang warok pasti memiliki seorang gemplak sebagai pelampiasan hasrat seksual untuk mempertahankan kesaktiannya. Walau sebenarnya fungsi utama seorang gemplak adalah sebagai penari jaran kepang (jathilan) pada sebuah pagelaran atraksi kesenian reog. Untuk itulah, guna memperbaiki citra kota Pono-

rogo, sekarang ini peran seorang penari jaran kepang (jathilan) digantikan oleh seorang wanita tulen. Walaupun itu sama sekali tidak akan pernah bisa menghapuskan legenda cerita pergemplakan pada dunia warok di masa lalu. Mungkin di daerah-daerah pelosok kota Ponorogo pergemplakan ini masih tetap ada sampai sekarang.

Tentang dunia per-gay-an di Ponorogo sendiri, sekarang ini para Gay Ponorogo (GPO) memiliki sebuah acara pertemuan bulanan pada sebuah acara Pagelaran Wayang Kulit yang diselenggarakan oleh Pemda Ponorogo, yaitu setiap malam Jum'at Pon tiap bulan di Paseban Alun-Alun Ponorogo. Walau sebenarnya Pemda Ponorogo menyelenggarakan Pagelaran Wayang Kulit tersebut tujuannya bukanlah untuk itu, rasanya sah-sah saja bila para GPO numpang bikin acara pertemuan di situ. Yang penting tidak saling mengganggu.

Justru dengan hadirnya para gay dan (terutama) mbak-mbak waria tersebut, menjadi 'tontonan tersendiri' yang asyik dan unik, di samping Pagelaran Wayang Kulit itu sendiri. Malahan bagi yang se-

yang sensasi, mereka justru lebih menikmati 'atraksi' mbak-mbak waria yang berkeliraran ke sana-sini dengan gaya serta dandanan yang aduhai. Ada yang seksi ala Kris Dayanti, ada yang sensual seperti Kiki Fatmala, atau yang gemulai dan anggun macam Paramitha Rusady, bahkan ada yang dandan kayak mbak-yu aslinya, yaitu mbak Dorce Gamalama. Busana-busana mereka yang ngejrenk dan warna-warni plus seksi, cukup menarik perhatian siapa saja yang melihatnya, bahkan membuat tergoda. Meski udara malam cukup membuat badan menggigil, namun mbak-mbak waria tersebut tetap PD dengan rok mininya yang super ketat dengan punggung terbuka serta belahan rok yang menampakkan paha-paha mulus mereka. "Nggak takut masuk angin, mbak?" goda seorang cowok usil pada serombongan waria. Tapi mereka tetap cuek bebek melenggang.

Para GPO sendiri, pada umumnya masih tertutup dan malu-malu. Ini bisa dimaklumi, mungkin karena mereka tidak ingin jati dirinya diketahui banyak orang. Mereka menjadikan Pagelaran Wayang Kulit tersebut sebagai ajang pertemuan bulanan. Di sini mereka saling bertemu, berbagi cerita, mencari partner atau sekedar bercanda ria melepaskan beban yang ada. Para GPO tersebut membentuk komunitas (kelompok) sendiri-sendiri. Biasanya para GPO enggan dimasuki anggota baru dalam kelompoknya. Kalaupun ada pasti itu dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan hati-hati sekali. Berbeda sekali dengan para warianya, mereka kebanyakan sudah terbuka dan memiliki rasa

PD yang tinggi. Mereka justru lebih bisa beradaptasi di setiap kelompok manapun. Yang menyedihkan, para GPO pada umumnya 'ogah' bila mbak-mbak waria bergabung dalam kelompoknya. Ironis memang, padahal mereka sama-sama termasuk kaum sehat. Mungkin saja para GPO takut dan malu, bila dipergoki keluarga atau teman-temannya saat mereka bergaul dengan para waria.

Sekitar pukul 21.00, acara Pagelaran Wayang Kulit dibuka dengan alunan gending-gending dan tembang campur sari. Lalu satu persatu warga tetap GPO mulai berdatangan. Ada yang datang dengan pasangannya, ada yang dengan teman-temannya, dan ada pula yang datang sendirian lalu bergabung dengan yang lainnya. Sementara mbak-mbak warianya kebanyakan sudah datang lebih awal (mungkin takut kehabisan *lekong*..hi-hi...). Unikny, para GPO dan mbak-mbak waria ini kebanyakan pura-pura tidak saling mengenal dan tidak mau bergabung satu sama lain, walau sebenarnya di antara mereka banyak yang saling kenal.

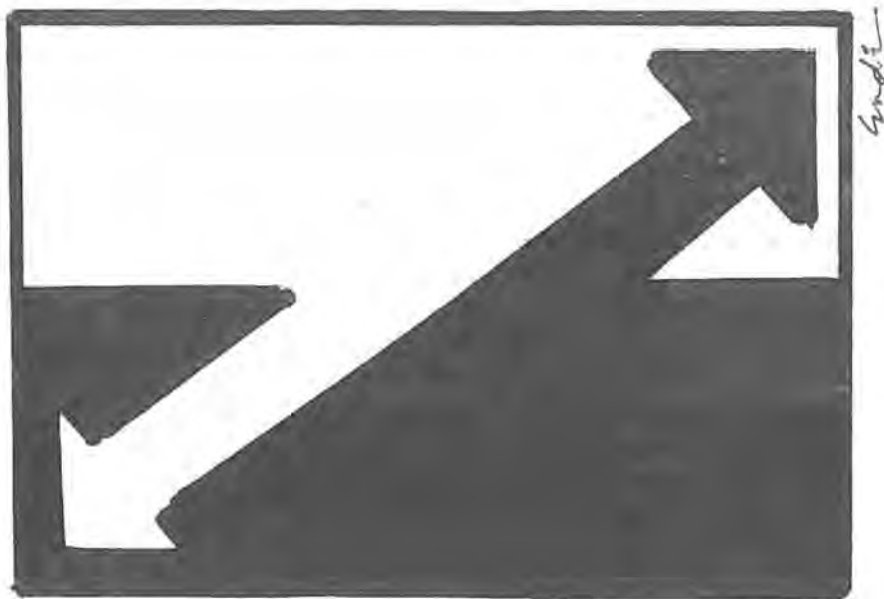
Sambil nonton wayang, sekalian bisa 'cuci mata' menikmati wajah-wajah pria Ponorogo yang *cucok-cucok*. Dengan pakaian khas Ponorogo (paradon) warna hitam-hitam, penampilan pria-pria Ponorogo ini tampak gagah dan macho. Apalagi bagi yang memiliki kulit yang bersih dan tubuh yang tegap, dengan kumis dan dagu yang membiru bekas dicukur, aduh....bikin dada langsung berdesir. Dan bila malam semakin larut dan cerita sang dalang mulai membosankan, untuk mengusir rasa kantuk, para GPO dan waria

mulai mencari pasangan, baik untuk partner tetap ataupun hanya untuk sekedar seks instant. Bila dua hati saling terpaut dan suka sama suka, bisa langsung 'dibungkus', maksudnya bisa diajak pulang untuk menikmati kencan. Dan bagi yang tidak berani membawa pulang, mereka biasanya ke tempat-tempat penginapan yang banyak tersebar di kota Ponorogo. Sedang mbak-mbak wariannya, justru lebih nekat dan berani. Bila mendapatkan 'mangsa' mereka bisa langsung *meong* di tempat, entah di balik dinding gedung ataupun di antara rerimbunan pohon.

Bagi yang belum mendapatkan pasa-

ngan, harus tetap melancarkan jurus ma-ut 'Rayuan Pulau Kelapa' pada mas-mas Ponorogo yang banyak bertebaran di situ. Banyak pilihannya, tergantung selera, ada yang bapak-bapak, ada yang setengah tua, sampai para *brondong*-nya. Tinggal kita-kitanya saja, berani nggak untuk merayunya. Banyak kesempatan untuk itu, karena Pagelaran Wayang Kulit tersebut digelar sampai menjelang subuh. Bila belum berhasil juga mendapatkan pasangan, bisa usaha lagi di pagelaran bulan berikutnya.

▼ LANANK (PONOROGO)



Bukan Sekedar Hidup

Bulan pertama, ke dua, dan ke tiga aku larut.
Tenggelam terseret arus kehidupan,
Tiada kendali tiada sesal.
Hingga kudapati diri termenung.
Esoknya bulan ke tiga gugur pula.
Menyongsong purnama ke empat.
Di manakah diriku kini berjalan?
Sebersit tanya hati menyelimuti nurani.
Ada kesedihan ada kekecewaan,
Dan ada penyesalan.
Bagai bintang gemintang malam hari.
Menabur tanya सदarkan diri.
Secuil asa ingatkan Illahi.
Sudah begitu jauhkah aku berlari?
Sudah begitu jauhkah aku melupakan-Nya?
Bilik hatiku bersimbah darah.
Akh...sesal, akankah kau menghantuiku selalu.
Menyulut emosi membakar arang yang masih berasap.
Mengelamkan harapan menggulung impian.
Menyeretku menghancurkan segalanya.
Tidak! Rasanya Tidak! Dan tidak!
Aku tidak ingin hancur oleh permainan emosi belaka.
Aku tidak ingin hidupku sekedar perjalanan sia-sia.
Tapi...izinkan aku berbuat sesuatu.
Walaupun hidupku telah begini.
Walaupun diriku telah berubah drastis.
Lebih bijak tak sekedar menyesalinya.
Tapi aku kan bangkit dan berkarya.

▼ SIRWAN (KENDARI)

S
K
E
T
S
A



by: ARY (BANDUNG)

Beberapa kali kulirik jam yang melingkar di pergelangan tanganku. Beberapa buah jagung bakarpun telah habis kusikat bersih, bonggolnya berserakan lalu kuinjak-injak menjadi patahan kecil-kecil. Itu yang dapat kulakukan untuk menyalurkan kekesalanku.

"Cep, lagi jagungnya?" tawar tukang jagung bakar penuh harap.

"Cukup Mang, nanti perut saya mele-dak." Si tukang jagung bakar tertawa terkekeh-kekeh memperlihatkan giginya yang cuma tinggal dua itu. Sinar wajahnya yang lugu itu menggambarkan kesederhanaan dan kejujuran.

"Cep, kenapa tidak berendam?"

"Tidak Mang, lagi flu."

"Tapi Cep, banyak orang percaya kalau mandi malam Jum'at saat terang bulan di pemandian Ciater ini, katanya bisa nambah rejeki dan cepet dapat jodoh."

"Ah Mang, itu kan kepercayaan."

"Tapi Cep!"

"Sudahlah Mang, bakarkan empat buah lagi untuk temanku." Tukang jagung bakar tersenyum, lalu dengan terampil mulai mengupas jagung dan mengolesinya pakai margarine.

Sialan, kemana Alan, sudah satu jam lebih belum muncul juga. Kalau tahu begini, mungkin lebih baik kalau tidur nyenyak di rumah saja.

"Cep, ini jagungnya." Aku terkejut, lalu kubayar dan berlalu menghampiri mobilku yang diparkir tak seberapa jauh dari situ. Aku tertunduk lesu dengan perasaan kesal, sayup-sayup terdengar tiupan saxophon dari Kenny G. yang me-

ngalun merdu lewat tembang 'Forever In Love', membuatku sedikit agak terhibur.

Sialan, ngapain kamu lama banget Alan. Jam digital di mobilku sudah menunjukkan pukul 22.10. Bulan purnama mulai menampakkan diri dari balik awan, gelap gulitapun berangsur-angsur menjadi remang-remang. Cahaya bulan bagaikan terhampar di atas air yang mengeluarkan uap hangat. Sayup-sayup terdengar lagu 'I Can Wait Forever' milik Air Supply, lalu dilanjutkan dengan 'I Will Always Love You' suara Dolly Parton, membuatku semakin terlena.

"Malvi, Malvi!" ketukan dari luar mobil membuatku terjaga. Jam digital di mobil sudah menunjukkan pukul 23.11. Alan tersenyum dari balik kaca. Lalu kubuka kunci pintu, dan Alanpun langsung masuk ke dalam mobilku. Dari tubuhnya menyebarkan bau harum yang memenuhi ruangan dalam mobil, mengalahkan harumnya frees orange. Akupun kemudian mulai melarikan mobilku seken-cang mungkin. Cahaya lampunya membelah kegelapan. Alan sendiri sedang asyik menggerogoti jagung bakar, di mana beberapa menit kemudian, empat jagung habis disikatnya.

"Mal, ada minum enggak nich?"

"Cari saja di belakang. Kamu kayaknya kelaparan, Lan?" tanyaku.

"He eh, abis Mas Markus ngajak main dua ronde. Sudah di dalam kolam, masih minta nambah lagi di tempat tidur. Coba kalau kamu ikut, aku pasti takkan sepayah ini," cerocos Alan.

"Sialan lu! Gua masih waras, nyongli"

"Sorry, aku salut denganmu," ujarnya meminta maaf. Aku hanya bisa tersenyum mendengar apa yang dikatakan Alan dan membayangkan yang terjadi padanya barusan.

Entahlah, seringkali muncul rasa khawatirku pada Alan yang sangat berlebihan. Mungkin itu karena aku melihat pergaulan Alan yang terlalu kelewat batas dan tidak pilih-pilih terhadap teman-teman kencannya. Bila tak mendapatkan teman kencan, pastilah Alan akan merengek-rengok seperti anak kecil, minta padaku untuk diantarkan ke rumah Om Young Lim yang banyak menyediakan brondong seabrek-abrek. Tapi walau bagaimanapun keadaannya Alan, aku senang bersahabat dengannya.

Jalan Setia Budi sudah mulai sepi, sehingga dengan leluasa kularikan mobilku secepat mungkin. Alan tampaknya sedang tertidur nyenyak, mungkin karena capek atau kekenyangan. Tanpa disadari, kami sudah berada di jalan Siliwangi, kemudian membelok menyusuri jalan Ir. H. Juanda. Memasuki jalan Merdeka, laju mobil kuperlambat, beberapa orang asyik berbincang di depan Bandung Indah Plaza, dan para tunawisma asyik tertidur kelelahan di sudut gedung tersebut. Kemudian mobil melintasi Gedung Balai Kota Bandung (City Hall) yang berdiri anggun dihiasi lampu-lampu kecil menyemarakkan suasana, di depannya ada taman yang suasana remang-remang, seakan menyimpan daya tarik yang sulit diuraikan.

Saat menyusuri jalan Wastukencana kembali aku mengamati Balai Kota yang sebagian orang menyebutnya dengan Taman Badak Putih (BP). Taman yang menyimpan kenangan perasaan tiap orang, hati yang berbunga-bunga diwarnai daun-daun kering yang bersebaran tanpa harga. Ke jalan Aceh lalu ke jalan Merdeka, hatiku semakin tertarik melihat Taman Badak Putih yang penuh misteri. Sekilas aku melihat orang masuk ke taman. Badannya tinggi kekar berbaju putih dan bercelana putih bercahaya, rambutnya disisir rapi dan berwarna kuning kecoklatan. Orang asing pikirku, lalu kuparkir mobil di depan sekolah yang ada di situ.

"Alan, Alan, bangun!" Alan terkejut lalu melihat berkeliling.

"Ini di mana, Malvi?" tanyanya heran.

"Ala kamu, kayak tidak tahu!" Beberapa saat kemudian Alan tersenyum, tapi menatap keheranan.

"Ini kan kampus BP, kenapa kita tidak langsung pulang?" Alan bertanya lagi.

"Ada bule Lan, sayang kalau dilepaskan begitu saja. Tampaknya ia jinak," bisikku ke telinga Alan dekat-dekat.

"Mana?" tanya Alan sambil membuka lebar-lebar matanya.

"Masuk taman," bisikku lagi.

"Ayo masuk dan kita dekati," kata Alan dengan penuh semangat. Kami lalu turun dari mobil dan segera memasuki taman yang dingin, sepi dan remang-remang itu.

"Mana Mal?" Alan mulai tidak sabar. Mataku berputar menyusuri setiap sudut taman, tapi sepi sekali, tak ada seorang-

pun terlihat di sana. Namun mataku menjadi terbuka lebar saat melihat sosok lelaki muncul dari balik pohon. Berdiri tegak sambil asyik menulis sesuatu di kertas, tapi gerak pulpenya seolah sedang menggambar.

"Alan, lihat di depan patung Badak Putih, berdiri di tangga dekat pohon," seruku seketika. Alan langsung terpekik kegirangan, lalu menyeretku untuk mendekati orang itu. Sepatu rock 'n roll Alan berderit-derit saat menyentuh tembok tangga. Orang yang kami dekati tiba-tiba membalikkan badannya. Napas terasa sesak dan mata dibuka lebar-lebar, saat aku melihat orang yang kami hampiri tersebut. Begitu juga dengan Alan, ia tampak melotot karena terpesona. Kami bagai melihat kembarannya Richard Gere saat bermain film 'American Gigolo', tapi yang ini memiliki kelebihan dari tarikan bibirnya. Dan keberanian Alan ternyata lebih besar dari padaku.

"Halo Richard," kata Alan tanpa disadarinya.

"Nama saya bukan Richard, tapi Chritchley," jawab bule itu.

"Oh maaf, saya salah. Ternyata anda pandai berbahasa Indonesia," kata Alan berbasa-basi sekedar menghilangkan rasa kikuk karena kesalahannya.

"Karena saya lahir di sini, dari bapak Belanda dan ibu Italy," jawabnya lagi penuh nada persahabatan.

"Boleh berkenalan?" tanyaku cepat.

"Dengan senang hati," kata Chritchley sambil menyodorkan tangannya. Dan secepat kilat Alan langsung menyambarnya duluan mendahului.

"Alan."

"Malvi."

"Ehm, nama yang bagus sekali," puji Chritchley. Beberapa saat kemudian sudah terjalinlah keakraban di antara kami. Alan mulai memberanikan diri memberikan perhatian khusus padanya. Tapi aku merasa perhatian Chritchley justru tertuju padaku. Beberapa kali kami saling beradu pandang, membuatku menjadi kikuk.

"Kalau kalian mau, sekarang kita pulang ke rumahku," kata Chritchley yang membuat Alan kegirangan.

"Ayo Malvi kita ke sana, kalau kau capek biar aku yang setir," kata Alan sambil mengedipkan matanya padaku. Siasat Alan tidak berhasil, karena Chritchley bersikeras ingin duduk di belakang bersamaku. Lalu tiba-tiba saja Chritchley menggenggam tanganku dengan lembut, perlahan kemudian diciumnya tanganku itu penuh perasaan. Aku merasa tersanjung dengan apa yang diperlakukannya kepadaku. Tanpa disadari ada kehangatan yang mulai merasuk. Bibirnya yang hangat dan lembut serta dekapan kerasnya membuat aku melupakan segala-galanya. Cintaku bagai tiada arti saat melihat kulitnya yang bersinar bagai pualam.

"Hem...," Alan terbatuk-batuk. Secepat kilat aku menjauh dan melepaskan diri dari lumatan apai yang diciptakan Chritchley.

"Ada apa, Malvi?"

"Jangan Chritchley! Aku teringat seseorang yang kucintai," kataku berbisik.

"Aku sangat menyesal, ternyata kau

sudah ada yang punya. Aku tak ingin memaksamu Malvi, tapi harap kau tahu, I Like You...,” bisiknya mesra. Sekilas aku melihat senyum Alan di kaca spion.

“Stop, masukkan saja ke halaman,” kata Chritchley. Rasa kagum melihat kemewahan rumahnya dari luar belum hilang, saat kami masuk ke ruangan besar yang beralaskan karpet merah menyala. Kontras dengan warna dindingnya. Keakraban antar Alan dan Chritchley membuatku iri. Tapi ada sesuatu yang membahagiakan pada saat ini, ternyata aku bisa mengingat Mumu, satu-satunya orang yang sangat aku cintai.

Wangi tanah yang romantis, disusul dengan harum bunga-bunga, membuat kantukku tak bisa ditahan lagi. Aku lalu masuk ke dalam kamar, tapi sekilas kulihat Alan dipangku Chritchley masuk ke kamar sebelah. Aku segera berbaring dengan rasa kantuk yang kian merusak, tapi matakku sulit untuk terpejam. Sayup-sayup terdengar suara orang yang sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa Belanda, disusul dengan tawa-tawa yang berat. Kesadanku masih ada saat terdengar pekik Alan dari kamar sebelah. Aku melirik pintu pemisah kamar, rasanya ingin sekali untuk mengintip suasana di kamar sebelah, tapi tenagaku telah hilang dan pandangan mulai kelabu.

Pintu kamar pemisah tiba-tiba terbuka. Chritchley berdiri di sana, rambutnya yang sedikit acak-acakan semakin menambah ketampanannya. Mata yang biru bagaikan telaga, menatapku

penyuh gairah. Senyum manisnya menambah sempurna apa yang dia miliki. Perlahan-lahan Chritchley masuk ke kamar. Gerak tubuhnya begitu mempesonakan. Badannya yang tinggi kekar tanpa pembalut apapun, hanya sepotong handuk yang melilit di pinggangnya. Aku tidak bisa bergerak, kecuali bola mata yang terbelalak tak tertahan. Matakku semakin terbuka saat handuk itu terlepas. Makin lama perasaanku semakin melayang, terbang jauh. Aku terkejut saat tangan Chritchley berusaha membuka pahaku.

“Jangan!” seruku tertahan. Tapi penolakanku itu membuat Chritchley semakin garang memperlakukan diriku.

“Jangan...jang...aan..Critch,” seruku tersendat-sendat.

“Ayolah Malvi, kita nikmati sisa malam ini sebisa mungkin,” rayunya.

“Tidak....,” tolakku sengit.

“Enggak apa-apa Malvi,” Chritchley terus mendesakku.

“Ah...tolooong...,” teriakku saat terasa kepalaku membentur tembok dengan keras sekali.

Cahaya matahari yang masih lembut menyinari bumi menerpaku, membuatku terjaga. Kukedip-kedipkan mata untuk melihat sekelilingku. Kulihat Alan tertidur pulas dalam keadaan telanjang bulat sambil mendekap...hah...makam! Akupun tertidur di atas batu nisan yang lebar. Sejenak aku mengingat-ingat apa yang telah terjadi. Aku langsung melompat bagai tersengat listrik, saat kusadari apa yang telah aku alami.

"Alan, Alan, bangun Alan!" teriakku penuh ketakutan.

"Ala Malvi, kerjamu cuma merusak kesenangan orang lain saja!" jawab Alan dengan acuh sambil tetap terpejam matanya.

"Aku serius Alan..., " teriakku tak sabar. Dan Alanpun mulai membuka matanya perlahan-lahan.

"Woow...oh!" teriak Alan tak kalah terkejutnya. Aku meraih sepatu dan juga pakaian Alan yang tergantung di pohon yang ada di situ. Kamipun berlari pontang-panting ke arah mobil. Kami sama sekali tak peduli dengan lengan kami yang lecet-lecet terkena cabang pohon yang rendah. Segera kuhidupkan mobil tanpa banyak kesulitan, masuk jalan Djundjuran (Pasteur) kemudian belok ke arah jalan Pasirkaliki. Selama perjalanan mulut kamu bagai terkunci, tak ada sepetah katapun yang terucapkan. Dengan injakan rem yang keras, mobilpun berhenti tepat di depan rumah. Aku memeluk kemudi keras-keras, sedangkan Alan terduduk lesu masih dalam keadaan telanjang bulat.

Semenjak kejadian itu, Alan jadi berubah dan tidak pernah lagi sembarangan tertarik pada orang yang belum dikenal. Perubahan sikap Alan ini, membuatku merasa senang. Tapi kami selalu merahasiakan apa yang telah kami alami itu. Aku tidak bercerita pada Alan tentang apa yang telah dilakukan hantu Critchley padaku, demikian juga Alan tidak bercerita padaku tentang apa yang dialaminya. Kami sama-sama tutup mulut rapat-rapat.

Seminggu kemudian, sepulang kuliah aku menyeret Alan untuk berkunjung ke pemakaman Pasteur. Setelah beberapa lama mencari-cari, akhirnya kami temukan nama yang terukir indah di batu pulakam yang putih bening mengkilat.

"Chritchley Van Clear"

Aku mengambil lipatan kertas yang tertindih batu kerikil di situ. Lahan-lahan kubuka lipatan kertas itu, dan...mendadak kepalaku menjadi pening seolah-olah kurang darah. Tak jauh dari tempatku berdiri, Alanpun menatap bagai tak bisa menggerakkan bola matanya, seolah tahu apa yang kulihat...ya, gambar sketsa badak yang dibuat Chritchley saat berada di Taman Badak Putih. Dalam perjalanan pulang, Alan berbisik:

"Malvi, nafsu tak akan pernah habis, tapi badan ada batasnya....."



KAMI MEMANG GAY

Kami memang Gay...Ya, lalu kenapa?

Ada apa memangnya dengan ke-Gay-an kami?

Ada yang salah dengan keberadaan kami sebagai Gay?

Lalu kenapa dengan kalian? Mengapa sinis dan mencibir?

Toh kami tak merugikan siapapun!

Kami memang Gay...tapi prestasi kami millki!

Kami memang Gay...tapi karya kami nyata!

Kami memang Gay...tapi potensi kami berarti!

Kami memang Gay...tapi hati kami punya nurani!

Tragis kan? Jika keberadaan kami dan prestasi kami dikebiri.

Miris bukan? Jika potensi kami dan karya kami diisolasi.

Namun, walaupun kami dicerca, kami tak peduli.

Karena memang beginilah keberadaan kami, inilah figus kami!

Kami bangga dengan keberadaan kami.

Bukankah kami juga ciptaan Tuhan Yang Mulia?

Kenapa keberadaan ini mesti kami sesali?

Apapun alasannya, apapun halangannya.

Kami akan selalu berkarya.....

Kami akan selalu berprestasi.....

Tuhan, kini kami pasrah apapun keputusan-Mu.....

Yang pasti, kami memang ada.....

Dan terus memperjuangkan harkat dan martabat kaum kami.

Semoga.....

▼ HONEY 2000 (GAYa TEPIAN SAMARINDA)

VIVA FOREVER



PERKOSAAN TERHADAP PRIA

Menyambung tulisan "Perkosaan Di Komunitas Gay: Epidemi Tersembunyi" oleh rekan kita Luke di GN, 66. Saya tertarik untuk mengetengahkan tulisan ini, dari artikel yang saya baca di Marie Claire, salah satu majalah wanita Australia. "Male Rape The Fact" judul yang mengetengahkan suatu fakta bahwa perkosaan terhadap pria, tidak selalu dikaitkan dengan *Gay Bashing* isu, atau pemerkosa sendiri adalah seorang pria gay yang menuntut pelepasan hasrat seksual. Ternyata ada sebuah fakta yang tidak kita sadari, motif psikologis yang menakutkan semua pria. Tanpa pandang bulu, tua-muda, hetero-gay, semuanya bisa menjadi korban.

Seorang pria sedang berjalan di sebuah taman hendak menuju apartemen pacarnya yang tidak begitu jauh, ketika tiba-tiba dia merasakan sebuah pukulan keras di tengkuknya dan membuatnya terhuyung jatuh. Seorang pria bertopeng mengancamnya dengan sebilah pisau. Ketika hendak mengambil dompet di sakunya, pria bertopeng tadi memukulnya dengan keras dan berkata bahwa dia tidak menginginkan uang. Di bawah ancaman, pria yang berusia se-

kitar 30-an itu mengalami kejadian yang tidak pernah dibayangkannya, sebuah perkosaan. Kejadian yang meninggalkan trauma yang begitu mendalam. Perasaan terhina, kotor, tidak ingin bersosialisasi, kehilangan semangat hidup, menjadi *paranoid*, *depresi* yang begitu dalam, bahkan beberapa kali pria ini mencoba melakukan bunuh diri. Untunglah sang kekasih selalu setia menemaninya, memberikan dorongan moral yang dapat membantunya mengalami/melewati masa-masa tersulit. Baru setelah setahun berlalu, kehidupan mereka berangsur-angsur pulih dan kembali normal meski tak seperti dulu lagi.

Di Australia, satu dari dua belas kasus perkosaan terjadi pada pria (korbannya pria). Diperkirakan 90% korban perkosaan tidak melaporkannya pada pihak yang berwajib. Jadi bisa dibayangkan fenomena gunung es pada kasus perkosaan terhadap pria. Perasaan malu dan mitos yang dipercaya bahwa pria dominan, kuat, agresif dan berbagai alasan sosial lainnya, menjadi kendala terungkapnya kasus perkosaan. Juga sulitnya *identifikasi* pemerkosa, karena kejadian yang begitu cepat dan pemerkosa me-

nyembunyikan wajah mereka dengan menggunakan topeng.

Tapi mungkin faktor yang paling memalukan dan sering dipakai senjata untuk menyerang balik korban perkosaan adalah saat perkosaan itu terjadi, justru sang korban ikut terangsang, mengalami ereksi dan ejakulas. Hal ini dikaburkan dengan orgasme, sebagai bukti bahwa korban menikmati apa yang dilakukan pemerkosa. Dan mereka berdalih bahwa kejadiannya terjadi atas dasar suka sama suka.

Dari berbagai survey yang telah dilakukan, ternyata pemerkosa biasanya pria *heteroseksual* berusia sekitar tiga puluhan. Motif mereka bukan karena ingin mencari kepuasan seksual lalu.... Menurut Dr. Jo Spangaro dari *NSW Department of Health's Sexual Assault Education Unit* mengatakan motif utama adalah untuk mempermalukan korban, pelecehan dan kontrol penuh atas korban tanpa pandang bulu.

"Saya bisa merasakan ketakutannya, dia akan melakukan apapun yang saya perintahkan. Saya tidak tertarik secara seksual terhadap korban, mempermalukan dan menyakitinya lebih menarik bagi saya. Menyuruhnya mengisap penis saya, lebih untuk melecehkannya daripada memuaskan hasrat seksual saya," ucap seorang tersangka yang berhasil dicitrak. Penjelasan yang cukup mengejutkan. Saat anda sedang di taman, di jalanan atau di rumah anda sendiri, anda bisa menjadi korban oleh orang asing yang anda kenal baik.

Selain mengalami trauma psikologis

yang begitu dalam, korban juga dapat terinfeksi virus *Syphilis*, *Gonorrhoea*, *Hepatitis* dan tentu saja Virus HIV. Banyak korban dipermalukan oleh pemerkosa dengan memasukkan benda-benda asing ke dalam anus korban dan benda itu hanya bisa dikeluarkan melalui operasi.

Jika anda menjadi korban pemerkosaan, laporkan segera ke pihak berwajib dan periksakan diri anda ke dokter untuk mengetahui bila telah terjadi infeksi. Bicarakan masalah anda dengan seorang psikiater atau orang yang anda percaya dan dapat membantu anda melalui masa-masa sulit setelah kejadian perkosaan. Seorang pria berusia lima puluh tahun mengaku merasa lega ketika akhirnya dapat menceritakan kasus perkosaan yang dialaminya dua puluh tahun silam. Jadi selama dua puluh tahun pria ini merahasiakannya.

Saya berharap tulisan yang saya terjemahkan dari "Male Rape: The Fact" ini, dapat memberikan gambaran kepada kita semua untuk berhati-hati. Bila anda memiliki kecenderungan mendapatkan kepuasan dengan cara memperkosa dan mempermalukan orang lain, segera hubungi psikiater karena mungkin Anda akan berakhir di penjara dan menghancurkan masa depan anda sendiri..

▼ AUF (CIANJUR)

(Diterjemahkan dari Mary Claire, May 1996).

Rubrik baru yang kami namakan PEREZZ ini, merupakan rubrik yang khusus untuk menghimpun anekdot atau kisah-kisah lucu kiriman dari semua teman-teman pecin-ta GN. Jadi apabila kalian mempunyai kisah-kisah seru semacam itu, jangan ragu untuk segera mengirimkannya ke redaksi GN.

KUPLUK & HELM

Si Boy lagi asik-asiknya ngobrol sama si Roy di halaman rumahnya.

Boy: Roy, apa bedanya kemaluan laki-laki yang disunat dengan yang tidak disunat?

Roy: Ah, sama saja! Nggak beda, rasanya pun sama...

Boy: Salah! Kalau disunat seperti helm, sedangkan yang tidak disunat selalu pakai kupluk jika lagi malu.

Roy: Iya-ya...benar juga..he-he-he....

(HAN)

PACAR TETAP

Anto bertanya kepada Rian, karena sering sekali Rian didatangi oleh teman laki-lakinya yang tidak Anto kenal.

Anto: Rian, apakah kamu sudah punya pacar yang tetap?

Rian: Sudah dong!

Anto: Siapa sih...?

Rian: Sabtu sama Agus, Minggu sama Toni, Senin sama Tedi, Selasa sama Doni, Rabu sama Joni, Kamis dan Jum'at dengan Rendi.

Anto: Hahhh...??? Gila nih orang...

(HAN)

PROGRAM KB

Toto dan Darwin bertemu di suatu arena ngeber.

Toto: Win, sebenarnya gay seperti kita ini justru telah menyelamatkan dunia lho, karena kita secara tak langsung telah membantu program pemerintah.

Darwin: maksudmu gimana sih?

Toto: Coba saja, kalau seluruh pria di dunia ini mengikuti jejak kita, pasti dunia tak bakalan penuh. Dan tentunya tak perlu lagi ada program KB.

Darwin: Benar juga ya...tapi mau dikemakan benih-benih kita ini?

Toto: Enakan dibuat jus saja....

Darwin: Ngaco ah...

(ALDY)

LUKISAN

Pada sebuah pameran lukisan, tampak seorang pemuda tengah asyik menatap lama lukisan bergambar pria telanjang yang tubuhnya hanya ditutupi sehelai kain sutera tepat di daerah yang rawan. Ketika kekasihnya datang menghampiri, ia masih saja terus berdiri di hadapan lukisan tersebut. Sehingga kekasihnya kesal

dan berucap: "Ayo dong sayang, apa kamu menunggu sampai badai datang dan menerbangkan kain sutera nya itu?"

(ALDY)

BAPAK ANAK SAMA

Suatu hari Randy menerima telepon dari seseorang yang tidak mau menyebutkan identitasnya. Sebenarnya dia ingin menutup telepon tersebut, tapi karena penasaran, maka dia masih saja mendengarkan ucapan Mr. X tersebut.

Mr. X: Randy, ternyata kamu ada kelainan ya? Saya tahu kalau kamu G dan sering menggaggu anak saya.

Randy: Maaf pak, saya memang G, tapi saya tidak merasa pernah menggaggu orang lain. Memangnya, siapa nama anak bapak yang malang itu?

Mr. X: Cukup! Tidak perlu kamu banyak tanya. Saya hanya minta kamu jangan mendekati anak saya lagi, dia masih ABG. Kalau kamu merasa macho, saya akan menantangmu.

Randy: Maksud bapak?

Mr. X: Saya akan menjemputmu sebentar lagi, kita bisa tamasya ke Puncak dan segera mencari hotel. Saya yakin kamu pasti K.O. duluan. Apa sudah siap?

(ALDY)

UANG PALSU

Seorang waria marah-marah setelah selesai dibooking om-om pada suatu malam. "Om gimana sih, ini kan uang palsu?" teriak sang waria dengan keras. "Ah, biarin aja, kamu juga perempuan palsu kok!" jawab si om tak mau kalah.

(LANANK)

TEKA-TEKI

Rico: Coba tebak, bentuknya bulat ceklat, gede, panjang, dan letaknya di antara paha laki-laki. Apa hayo?

Rido: Ih, ngeres amir sih kamu...

Rico: Enggak, ini nggak porno kok!

Rido: Kalo nggak porno, apa coba?

Rico: Jawabnya, pohon kelapa dipanjat bapakmu...he-he-he...

(LANANK)

TIDAK BISA MENGHISAP SENDIRI

Seorang gay sedang disidang di sebuah pengadilan dengan kasus pemerkosaan pada seorang brondong cucok.

"Kenapa anda suka sekali menghisap penis orang lain?" tanya sang hakim pada gay tersebut. "Soalnya saya tidak bisa menghisap penis saya sendiri, pak hakim," jawab si gay dengan tenang.

(LANANK)

TEH MUSTIKA RATU

Dua orang gay sedang ngobrol di taman.

A: Tau nggak, teh berkhasiat untuk memperbesar 'kontraktor' lho....

B: Masa sih, coba naati aku praktekan. Sebulan kemudian mereka bertemu lagi.

B: Elu gimana sih, katanya teh bisa bikin gede 'kontaktor', tapi punya kok malah jadi semakin kecil.

A: Emang lu make teh apaan?

B: Slimming Tea Mustika Ratu...

A: Pantesan aja, itu kan teh untuk merampingkan tubuh...ha-ha-ha...

(LANANK)



PERKAWANAN



Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATERA BARAT

Saya pemuda baik-baik, 29, selama ini merasa resah, bimbang, sedih, pahit dalam hidup yang saya jalani. Mungkin karena selama ini saya sangat tertutup, sehingga tidak ada orang yang bisa memahami dan menerima diri saya ini. Keadaan ini membuat saya semakin tidak bergairah. Apabila ada rekan sehati yang membutuhkan teman pendamping dalam suka-duka, dengan niat baik dan tulus, saya akan berusaha mendampingi anda. Silakan kirim surat ke: ERNO P.B., [REDACTED], BUKITINGGI 26131.

JABOTABEK

DENNY, 22/173/60, Chinese, ingin kenal

dan punya teman serius G/bi usia 27-60. Untuk sementara saya dapat dihubungi di: [REDACTED]

TANGERANG.

[REDACTED] DON, 25/184/75, into orgies, shiny black hair, muscular, masculine, healthy, well-built, reliable, honest, fit, cyber, salsa dance. Seeks mail for friendship, maybe more to share the life with, who have owned a house, muscular. First, mail to: P.O. Box 1067/JKU, JAKARTA UTARA 14010. Second, e-mail to: donyuan@mailcity.com.

DENY [REDACTED] 26/170/52, ingin kenalan dengan kawan-kawan se-Nusantara. Saya ada foto di <http://facelink.com/ardi1> dan <http://facelink.com/ardi2>. Saya ada di JAKARTA, dan sudah bekerja. <ardiansyah74@yahoo.com>

My name is DEWA and I would like to have friends from all over the world, especially from Malaysia and the Philippines. I am living in JAKARTA and working for a multinational company. I prefer to have friends with an easy-going personality, caring, honest, and intelligent. If you meet those requirements, please send me an email. If not you are also welcome. <dewatri@yahoo.com>

ERRU, 25/167/50, bi, mahasiswa tingkat akhir, maskulin, rambut lurus, kulit coklat, sedikit bulu di dada, bersih, sehat, romantis, memiliki daya tarik, suka musik, nonton, berkebun, seni, baca, travel dan mencari pengalaman baru. Saya kurang aktif dan sedikit mengetahui tentang dunia G. Saya menunggu laki-laki G/bi yang hebat dan romantis di: P.O. Box 8538/JATPI, JAKARTA TIMUR 13085.

FANDI, 20, mancung, penyayang, setia, humoris, romantis, sederhana, perhatian, hobby: musik dan film. Mencari pacar yang baik, setia,

sederhana, humoris, berdomisili di Jakarta. Kirimkan surat/foto ke: [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED], JAKARTA UTARA 14310 (Volker Indah).

Untuk yang ingin berbagi cerita & pengalaman, bisa kirim surat ke saya: FUAD, [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED], [REDACTED]

[REDACTED]

JAKARTA PUSAT 10730. Atau hubungi saya di: 0816 143-5009.

GREGORIUS [REDACTED], 28/172/60, Catholic, masculine, goodlooking, Indonesian Javanese, no drugs, honest, not materialistic, interior designer in JAKARTA. I'm looking guys for friendship. If you're European, American or come from India, Egypt, Arabia or others. 25-40 y.o., masculine, positive attitude, please send me e-mail. I will reply all e-mail as soon as possible. (greg_dimas@unforgettable.com)

GUNAWAN [REDACTED], 30/175/64, single, Katolik, karyawan, hobby: nonton, JJS, musik. Ingin pasangan hidup usia 35-40, bekerja, bujangan, berkumis dan berbulu. Jika ada yang cocok, silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED], [REDACTED] JAKARTA BARAT 11110, Telp. (021) 690-6428.

I am looking for someone, can be friend or more than that but he has to understand that I am busy everyday. As a staff in the office (Sweden Company)

and English teacher. Someone interested call to my home phone after work hours at 19.30 or Saturday, Sunday for 24 hours, to: HERRY [REDACTED], (021) 732-4804.

IGRA ADHI, 27/175/67, single, bekerja di perusahaan swasta top di JAKARTA. Info lebih lanjut e-mail: igra72@hotmail.com

My name is JAKKRIT [REDACTED] you can call me Tam. I'm Thai, 39 years old, 174 cm tall, 60 kg weight and tan color skin. I have to work and stay in JAKARTA for 6 or 8 months. I plan to go there around early May. It is my first time to visit Indonesia. If it is possible, I want to have some Indonesian friends, particularly young boys, to help me live and understand your culture in Jakarta. [<jakkrita@mozart.inet.co.th>](mailto:jakkrita@mozart.inet.co.th)

MICHAEL [REDACTED] 20/168/52, mahasiswa, tertutup, hobby: korespondensi, travelling. Ingin kenalan dengan teman gay dari dalam/luar negeri yang baik dan sopan. Silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED] [REDACTED], JAKARTA TIMUR 13740.

RAKA, bi, 29/174/65, tinggal di sekitar JABOTABEK, perlu teman yang bi juga, minimal yang seumuran atau lebih tua dari umurku. [<kaka_1971@yahoo.com>](mailto:kaka_1971@yahoo.com)

RAMON, 39/179/77, Chinese, tertutup, Budha, ingin kenal dengan teman G/bi yang bisa diajak ngobrol atau lainnya (kalau ada, TNI/polisi siapa takut?). Bagi yang ingin kenalan, silakan hubungi: P.O. Box 7734/JATCM, JAKARTA TIMUR

13077.

I'm Indonesian (in JAKARTA), 25/167/56kg. I want try to have sex with maniac GWM who stays in Jakarta, maybe I'll like it. Any GWM interested in me, please send me email to [<carege_41@yahoo.com>](mailto:carege_41@yahoo.com)

JAWA BARAT

AGUS, 29/170/65, tertutup, bekerja, rapi, ganteng, jujur. Membutuhkan pacar/ sahabat yang baik, jujur, ganteng, tidak matre, maskulin dan bekerja. Kontak aja via: (0264) 319644 jam 19.00-22.00 WIB.

MACHMUD, 42/165/57, entrepreneur living in own house, Seeking partnership or serious relationship. He must be honest, reliable, mature and monogamous, age above 30 y.o. Send your letter to: P.O. Box 1290, BANDUNG 40012.

JAWA TENGAH—D.I.Y.

ANDAKA Y., 50/160/55, wajah lumayan, 'kelinci', hobby: baca novel, karaoke & renang. Meskipun kata orang saya awet muda, tetapi saya kurang PD, karena gaji sangat pas-pasan. Saya bersyukur andai ada satu dua orang yang tertarik menjadi partner saya. Saya pengen gay yang berusia 28-35, sabar, tenang, aktif, atletis, macho, sedikit manja, baby face, tidak gondrong, bersih, kulit kuning/sawo matang, tinggi 158-165, sudah bekerja, mandiri, dan saya sangat suka yang 'kelinci'. Surat/foto sementara via GN, saya tunggu paling

lambat dua bulan setelah GN nomor ini. Khusus untuk gay yang berdomisili sekitar Solo-Yogya.

ARNO, 26/168/60, brown skin, black hair, good looking. I am friendly and love adult men. I am very lonely in these days of my life and looking for men who are interested in having fun with a nice lonely boy like me. I don't want a serious relationship, just for fun. Please, you must be at least 40 y.o. Better if you are rather fat, big stomach and bald is welcome. Please contact me: [REDACTED]

[REDACTED] MUNTILAN 56415.

[REDACTED] A R Y A N T O ,
28/170/57, muslim,
maskulin, manis,
jujur, sederhana,
tidak matre,
karyawan, hobby:
filateli & nonton.
Mencari sahabat
G/bi yang de-
wasa, kebapak-

an, berkumis, sederhana, jujur, roman-
tis, dari dalam/luar negeri. Bagi yang
ingin kenalan, saya tunggu di: [REDACTED]

[REDACTED] YOGYAKARTA
55151.

I want to know u all. I'm in SOLO now.
Of course I want to know everybody in
Solo. And I'd love to know gwm who
have a plan to go to Indonesia,
especially Central Java or Solo. Call
me: 0818 254975. KEVIN.
<andreas_kevin@hotmail.com>

Saya orang Jerman, 34/179/68, tinggal

dekat MAGELANG. Saya ingin kenalan
dengan teman-teman Indonesia. Saya
bisa bicara bahasa Indonesia sedikit,
so if you speak English it would be nice.
THOMAS <petruk_99@yahoo.com>

YANA [REDACTED], 21, Islam, wiraswasta,
Sunda, sederhana, pengertian, ramah,
jujur. Mencari teman gay di seluruh
Nusantara yang berumur 19-35, tinggi
>150 cm/berat 52-65 kg, Bagi yang
ingin kenal silakan kontak: [REDACTED]

[REDACTED] CILACAP 53264.

[REDACTED] Aku pingin kenal
sama kallaan se-
mula, yang ber-
umur 25-35, dan
siap untuk per-
kawanan dalam
waktu yang lama.
Aku di YOGYA,
baru saja lulus S1
teknik per-
minyakan

<chriesto@yahoo.com>

JAWA TIMUR

ARDY P, 26/165, tertutup, sarjana, good
looking, karyawan, simpel, setia, sabar,
jujur, tampan, tidak mengecewakan,
setia, penyayang, gentle, not free sex,
tidak matre, tidak merokok, dinamis,
hobby: music, travelling, sport. Mencari
sobat/partner sehati usia 35-60, sehat,
maskulin, setia, pengertian, not free
sex, bisa menerima apa adanya. Jika
anda berminat, segera kirim
biodata/foto ke: [REDACTED]

PASURUAN 67151.

ARIE, 50/168/63, karyawan swasta, ingin menjalin persahabatan dengan teman sehati di seluruh Nusantara, khususnya yang tinggal di Surabaya dan berusia 18-28. Bagi yang ingin kenal denganku hubungi e-mail: lucky.woo@usa.net.

Aku DANI di SURABAYA, 26/170/61. Aku suka banget sama olah raga gulat. Mungkin di antara kalian ada yang juga suka, yuk cerita-cerita tentang gulat. OK, gua tunggu! <putralaut@usa.net>

DANY, 27/170/60, cakep, penampilan tidak mengecewakan, low profile, jujur, setia dan dapat dipercaya, suka musik, travelling, art. Mendambakan partner serius G/bi yang gaek (usia >50) yang setia. Saya akan bersedia memberikan segalanya. If you really want to find the right boy, please write me and photo to: P.O. Box 171, MOJOKERTO 61301.

D'BOYS, 25/170/60, Islam, mencari pria setia & sejati, duda/perjaka, tertutup, tidak terikat dengan pria lain, usia >30, suku/agama apa saja, sudah bekerja, dari dalam/luar negeri. Hanya pria serius yang akan saya layani, silakan hubungi saya segera di: (031) 854-1991.

GARRY, 27/168/63, kulit kuning, bersih, dewasa, hobby: nonton, korespondensi. Ingin kenalan dengan teman G semua. Silakan kontak di: 0816 540-4326.

LULUK [REDACTED], 30/167/50, swasta, humoris, penyabar, tidak sombong, suka keterus-terangan, care, hangat dalam pergaulan. Slapa pun kamu yang

usianya 17-35,

boleh tulis surat ke:

[REDACTED]

[REDACTED] JEMBER
68167. Telp. (0336)
322027.

NOER [REDACTED] 29/165/65, Islam, tertutup, bekerja, ingin menjalin persahabatan & banyak teman dari seluruh Nusantara. Saya tunggu surat/fotonya di: [REDACTED]
[REDACTED], LUMAJANG 67352

Saya PUTRA dari SURABAYA, pribumi, 28/170/61. Pingin kenal dengan temen-temen G di Jogja dan di Surabaya yang gak gemuk (proporsional). Kalo cocok kita bisa bertemen lebih lanjut <putrapetir@bolehmail.com>.

[REDACTED]

SONY, 22/165/55, Islam, baik, perhatian, penyayang, agak manja. Mencari pacar dalam/luar negeri usia 30-48, macho, maskulin, kebabakan, sa-

bar, perhatian, penyayang, romantis dan mapan. Bagi yang serius, saya tunggu surat/fotonya di: [REDACTED]

[REDACTED] SURABAYA 60231, Telp. (031) 828-8773 di atas jam 21.00 WIB.

TITO, 18/170/60, tertutup, masih sekolah, ganteng, baik dan menyenangkan. Aku masih pemula, belum tahu banyak soal dunia gay. Aku senang

sekali jika ada yang mau ngajarin aku. Buat seluruh G yang ganteng/keren, surati aku via GN. Tanpa foto nggak akan dibalas!

TRI WIBOWO, 24/173/65, tertutup, cool, educated, punya pekerjaan tetap. Ingin punya kenalan & berbagi rasa dengan sesama gay, kalau ada dari TNI/POLRI. Silakan hubungi saya via surat ke: [REDACTED] BOJO-NEGORO, atau kontak ke HP: 0812 324-7130.

ZOELS, 27, Islam, mapan, tertutup, baik, ramah, macho, berkumis, educated, tinggal sendiri di GRESIK. Pingin kenal sesama G yang berumur <30, terutama yang berada di Surabaya/Gresik dan sekitarnya <yagzoel@yahoo.com>.

KALIMANTAN BARAT

MARSHALL, 24/170, Malay gay guy from Singapore, skinny, brown skin colour, tender, full of affection, care loving man, honest, and of course romantic, also for sure you can trust me. My hobby is outdoor activity, internet and music. Even though I'm a Singaporean man but now I stay with my mom in Kalimantan and soon I plan to move to Jakarta for work. If you are a gay man, 24-33 years of age, white skin colour, handsome, masculine, honest, loyal and care loving man too, especially for those ones who live in Jakarta and stay alone and if you can give me a free stay at your place while I seek my job in there, to stay together as boyfriend, brother or even as

husband, I'll be glad and I'll surrender my life to you. I don't like if you only want to have a blind date. Cause i'll learn to love you with all my heart. No matter if you were born Javanese, Japanese, Chinese, Malay or Westerner, I don't care as long as you love me, I'll give a sweet surrender on your chest. If you are interested, just drop me an e-mail at Noregrets@Pentagon.Navy.Org. My home address is: [REDACTED]

[REDACTED] PONTIANAK 78111.

BALI

ADI, 23, ingin punya banyak teman dari dalam/luar negeri. Bagi yang ingin kenal denganku, silakan menulis surat dengan bahasa Indonesia/Inggris melalui e-mail: adibwi@hotmail.com atau ke: P.O. Box 3769 Renon, DENPASAR, BALI 80037.

PAPUA

IS GOBEL, 169/52, Islam, tertutup, bekerja, ingin berkenalan dengan teman sehati di seluruh Nusantara. Surat/foto kirimkan ke: CV Kentriana, [REDACTED]

[REDACTED] SORONG.

NEGERI BELANDA

Dutchman, gay, 60/173/88, chubby, journalistic work and consulting, living in

the center of The Netherlands. Likes holidays, music (light and classic), going out, walking, cycling and swimming. Looks for an attractive

looking, well Indonesian gay man with academic or higher professional education approximately 35 years, for monogamous, durable love relationship and for living together. Catchwords: reliable, romantic, domestic/homelife, sense of humour, mutual respect. Please send me your photo. Of course you get response on your serious reaction. Send your letter to:

[REDACTED]

NETHERLANDS.

Mau kenal orang Indonesia (Jakarta/Surabaya). Tidak bisa bahasa Indonesia dengan bagus; mau belajar sama teman2 di sana. Mungkin nanti saya berlibur di Indonesia lagi. Salam dari BELANDA, KATJANG69 <mabu@bart.nl>

SWISS

I am a 35 y.o. man from Switzerland and looking for a serious penfriend between 30 and 45 y.o. to discuss about life and the world. My address:

[REDACTED]

LIEBEFELD, SWITZERLAND.

I am 58 y.o., living in Switzerland and frequently visiting Indonesia (twice per

year). My job is sales agent in the book business (selling books to bookshops) and some of my hobbies are travelling, photography, Asian cultures and religions, reading, listening to music (classical and pop) and so many more things. Find out for yourself and feel free to ask me any question and in turn I shall answer you freely. FELIX <indoswiss80@hotmail.com>

AMERIKA SERIKAT

AGASI, 25, tinggal di WASHINGTON D.C. sudah 2 tahun dan sudah lama tidak ada kontak dengan G di Indonesia. Ada rasa kangen. Saya ingin tahu perkembangan G di Indonesia. Silahkan kirim e-mail atau surat ke alamat:

[REDACTED]

Washington D.C., U.S.A. 20009
<sicutedldc@hotmail.com>

American, 49/182/65, would like to meet Asian male <22, slim and trim, for friendship and visitation. I may be able to travel in October. Send recent photos to: Mr. GILL, P.O. Box 3306, Rock Hill, S.C. 29732, U.S.A. or e-mail to: nick@rjsonline.net.

♀♀ LESBIAN

ERRY ingin kenal dengan sesama cewek lles di seluruh Indonesia. Silakan hubungi saya di:

[REDACTED]

JAKARTA SELATAN

12240.

ZAI, 24/160/45. Arab, manis, sabar, setia, penyayang. Pengen kenal se-

sama lesbi dari mana saja yang manis, usia 18-24, berat/tinggi seimbang, tidak matre, setia, kalo bisa yang berambut sebau. Yang berminat, kirim surat/foto ke: [REDACTED], SIDOARJO 61271.

E-MAIL

AJI, 21/167, slim tapi berisi. Aku ingin punya teman dekat, yang usianya di atasku, baik, pengertian, penyayang. <perjaka.00@cowoq.com>

Temen-temen yang pingin kenalan sama aku. ALDY, 26/170/58, aku tunggu emailnya. <starnet0@indosat.net.id>

ARY, masih sekolah SMU kelas 2, pengen punya temen dari segala penjuru dunia. Sama-sama brondong boleh, semuanya pun boleh jadi temen Ary. Tapi alangkah senangnya bila nanti mendapat temen dari luar Indonesia. So ... just send me an email at <ary_keegan17@yahoo.com>

DONNY, 23/166/58, kulit cerah, tampang ok, hobby fitness, mencari teman sehati usia 23-28, tampang ok, baik, body proporsional, not smoke. Bagi yang berminat silahkan hubungi aku di HP: 0812 320-7140. I am waiting for your call! <donny.23eudoramail.com>

Hi, I am KURNIA [REDACTED], 29. I would like to have friends from all around the world and of all ages. If you are interested, please contact me at <devansa@eudoramail.com>

MICHAEL, 24/171/72, mencari teman <24, good looking, uncut, white skin,

slim, kind. Saya suka cowok yang hobby: main 'burung-burungan', terutama yang ada di Jawa Timur. Bisa langsung contact to: michael12@telkom.net

NIL, 20, hobby singing. Ingin punya teman yang mau ngobrol-ngobrol atau curhat. Silakan e-mail saya segera ke: co_b4ik@mailcity.com.

I've felt broken-hearted losing my sweetheart some months ago. Well, I am 30/169/64, nice looking, fair and clean skin, love badminton for sport. Need to have friends to talk and share. By the way, I am originally from Indonesia, of course. I promise to respond to all e-mails coming to me. See you then. I am waiting <erie_san@yahoo.com>

Saya mencari pasangan yang setia. Please call me at: 0816 518849 atau e-mail: Riza@yifan.net. .

If you have long hair, slim body and about 175-180cm tall, I want to know you more. I'm 174/63, good-looking. Please contact my email: <thundero@jkt.mega.net.id>

PINDAH ALAMAT

RENDY (MAGELANG), Perkawanan GN68 sekaligus kover depan GN69, pindah alamat ke: Kotak Pos 1106 MANADO 95011.

MENGUNDURKAN DIRI

YUNI (STABAT), Perkawanan GN64 & 68, mohon jangan disurati lagi, karena telah mendapatkan pasangan.

DIREKTORI

Jaringan Lesbian & Gāy Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Tiban III Blok C-2 No. 67, Batam (Telp. 0778-321767); Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00-18.00 WIB, kec. Selasa), E-mail: m_jatuihamallo@hotmail.com; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼D▼K 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; Gaya Sema-rang, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (Ga-bungan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Ga-yeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Sa-tria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwo-kerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yog-yakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; Jaler Ekacipta Indonesia (JAKIN), Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jakinyk@eudoramall.com; GAYa NUSAN-TARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00-21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@ilga.org; Yayasan Pendawa Lima (YPL), Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050); Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan 4-A, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-5452740), E-mail: gayata ma@yahoo.com; Ikatan Gaya Arema (IGA-MA), Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035); Ikatan Orang-Orang Sehati (IKOOS), Salon Janis, Jln Randu Gede Stan No. 1, Mojokerto, Ja-Tim; Gaya Dewata, P.O. Box 3769, Renon, Denpasar, Bali (Telp. 0361-247481); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Ga-ya Tepian Samarinda, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751), E-mail: gts@bolehmail.com; Gaya Celebes, Jln Baji Passare II No. 6 (samping Pabrik Gelas), Ujung Pandang, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Rajasa Mahardika, E-mail: javahot@mailcity.com; Adije Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Ito Nazarudin, P.R. Jambon Wod Barat No. 5, Magelang, Ja-Teng 56121; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds, Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/ JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 α 5468); Koalisi Perempuan Indonesia, Jln Raya Ragunan Komp. Kejaksaan Blok C No 8 Jakarta Selatan (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail:koalisip@uninet.net.id; Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5350517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB, Fax. 392-1608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00-15.00 WIB); Galatea, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. (061) 543302/Fax. 547202); Yayasan Mitra Kesehatan, Ds. Seni Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Se-nin-Jumat, 16.00-20.00 WIB), Fax. 022-2000666); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentpkbi@indosat.net.id); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); Yayasan Prospectiv, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim, (Telp. 031-3291107); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, Senin s.d. Jumat, jam 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycu@denpasar.wasantara.net.id; Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujung Pandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujung Pandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00-16.00 WITA).



Ada Apa Di GN. 71 ???

- * Ada kisah cowok yang merontokkan hati 3 orang bersaudara.
- * Ada tips untuk mendapatkan teman sehati di sekitarmu.
- * Ada artikel asyik tentang sunat.

**Tunggu semuanya awal Juli 2000.
Jangan sampe kehabisan, coy !!!**

